

**IMPLEMENTASI PERILAKU *FINANCIAL MANAGEMENT* DALAM  
PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA  
(STUDI PADA ANGGOTA KOPERASI MA'UNAH KEMENTERIAN  
AGAMA KAB. PINRANG)**

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Ekonomi Syariah (M.E) pada Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**RASYIDAH BULOIS**

**NIM: 17.0224.011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PAREPARE**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rasyidah Bulqis  
Nim : 17.0224.011  
Tempat/Tgl. Lahir : Kaballang, 20 November 1988  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Implementasi Perilaku *Financial Management* dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Pinrang, 05 Juli 2021  
Mahasiswa

  
(Rasyidah Bulqis)  
NIM. 17.0224.011

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Implementasi Perilaku *Financial Management* dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Anggota Koperasi Ma’unah Kementerian Agama Kab. Pinrang)”, yang disusun oleh saudara Rasyidah Bulqis, NIM: 17.0224.011 telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 30 Juli 2021 Masehi**, bertepatan dengan tanggal **20 Zulhijah 1442 Hijriah**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Ekonomi Syariah** pada Pascasarjana IAIN Parepare.

### KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

Dr. Hj. Muliati, M. Ag

(.....)

### SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

Dr. Hj. ST. Aminah, M.Pd

(.....)

### PENGUJI UTAMA:

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag

(.....)

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag

(.....)

Parepare, 09 Agustus 2021

PAREPARE

Diketahui oleh  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar, M.Ag.  
NIP. 19621231 199103 1 032

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah SAW., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menggulung permadani kemungkaran dan membentangkan permadani keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di alam persada.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terimakasih yang mendalam kepada kedua orangtua penulis dan suami yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do'a yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat selesai tepat pada waktunya, selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Hj. Akilah, S.Ag, dan Suami serta saudara - saudara yang telah memberikan bantuan moril, materil dan doa restunya selama masa pendidikan sampai selesai.
2. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. St. Jamilah Amin, M.Ag., selaku wakil rektor I, Dr. H. Sudirman L, M.H. selaku wakil rektor II dan Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., selaku wakil rektor III dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh Studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. H. Mahsyar, M.Ag. selaku Direktur PPs IAIN Parepare, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
4. Dr. Hj. Muliati, M.Ag., dan Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang dengan tulus memberikan bimbingan bagi penulis

dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

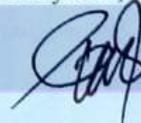
5. Drs. H. Anshar, MM selaku ketua Koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang serta seluruh pengurus dan karyawan yang membantu dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan khususnya Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2017, dan semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun guna mengembangkan khasanah berfikir kearah yang lebih maju penulis harapkan.

Semoga karya ini mendapat Ridho Allah SWT, serta penulis berharap semoga senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi program magister pada pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 05 Juli 2021

Penyusun,



(Rasyidah Bulqis)

NIM. 17.0224.011

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. FokusPenelitiandanDeskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Garis Besar Isi Tesis .....	9
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Yang Relevan .....	11
B. Analisis Teoretis Subjek.....	20
1. <i>FinancialManagement Behavior</i> .....	20
2. PerencanaanKeuangan ( <i>Financial Management</i> ).....	27
3. Manajemen Keuangan.....	32
4. Perilaku.....	43
C. BaganKerangkaTeoretis Penelitian .....	54
<b>BAB III      METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis dan PendekatanPenelitian.....	55
B. Paradigma Penelitian .....	56

C. Sumber Data Penelitian.....	56
D. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	57
E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Tahapan Pengumpulan Data .....	58
G. Teknik Pengumpulan Data.....	59
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	60
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	62
2. <i>Financial Management</i> Anggota Koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang dalam mengelola keuangan keluarga.....	62
3. Gaya Hidup Eksternal dan Internal Anggota Koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang.....	79
B. Pembahasan .....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan .....	102
B. Implikasi .....	102
C. Rekomendasi .....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قَيْلَ : *qi>la*

يَمُوْتُ : *yamu>tu*

#### 4. Ta marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydi>d)

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta>di>d* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِمُّ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n*

*Al-Sunnah qabl al-tadwi>n*

### 9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>>nulla>h* بِاللَّهِ *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةً اللّٰهِ hum fi> rah}matilla>h

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma>Muh}ammadunilla>rasu>l*

*Innaawwalabaitinwud}i 'alinna>si lallaz\i> bi Bakkatamuba>rakan*

*SyahruRamad}a>n al-laz\i>unzila fi>h al-Qur'a>n*

*Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>*

*Abu>> Nas}r al-Fara>bi>*

*Al-Gaza>li>*

*Al-Munqiz\ min al-D}ala>l*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

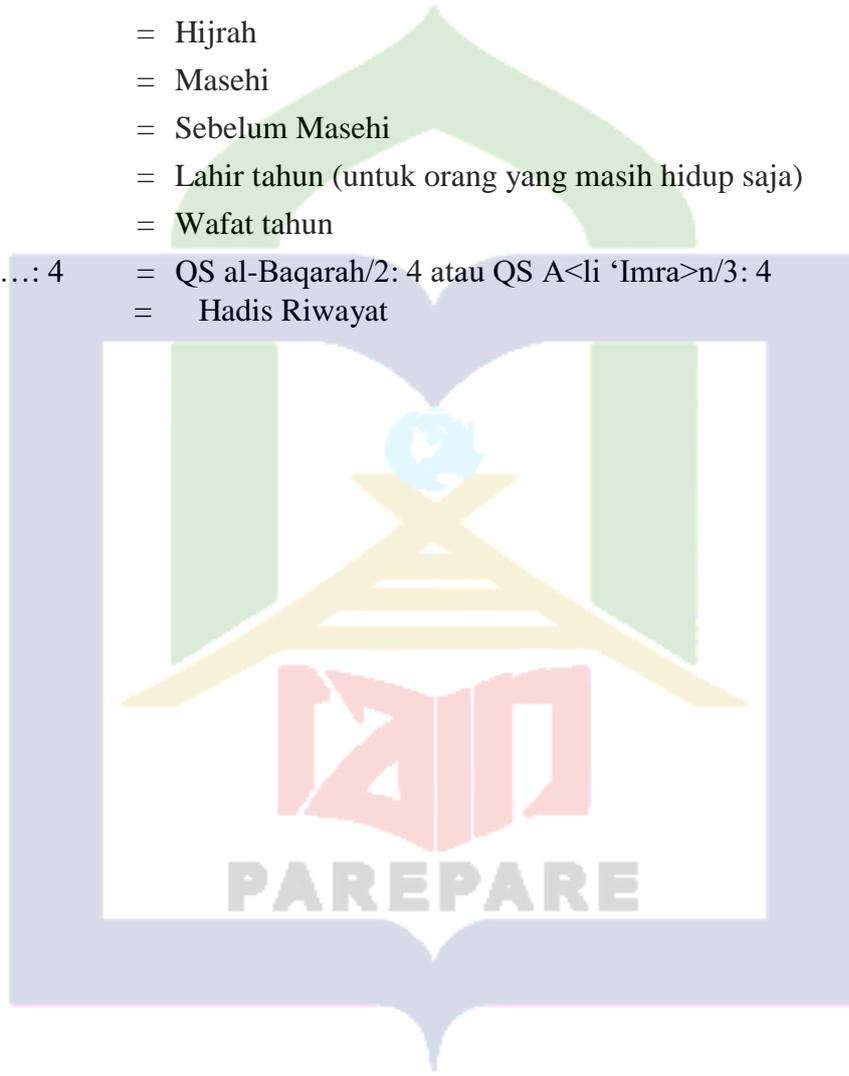
Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a&gt;nahu&gt; wa ta'a&gt;la&gt;</i>
saw.	= <i>s}allalla&gt;hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala&gt;m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : Rasyidah Bulqis  
NIM : 17.0224.011  
Judul Tesis : Implementasi Perilaku Financial Management dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang).

---

Pengeluaran keuangan dalam masyarakat, tiap bulannya terkadang ada pengeluaran tertentu seperti yang telah direncanakan maupun keuangan yang terkadang tidak direncanakan. Sehingga apabila terjadi hal yang tidak terduga dan membutuhkan pengeluaran mendadak akan membuat kebanyakan orang menjadi bingung. Tesis ini membahas tentang financial management dan gaya hidup pada anggota koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang dalam mengelola keuangan keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku ilmiah, jurnal, dan tesis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi dan field note. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengujian keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian : 1) Bentuk *financial management* Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama dalam mengelola keuangan keluarga adalah dengan menyadari bahwa terdapat alasan, kenapa keluarga membutuhkan perencanaan keuangan: Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, tingginya biaya hidup saat ini, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, keadaan ekonomi tidak selalu baik, fisik manusia tidak selalu sehat, banyaknya alternatif produk keuangan yang ditawarkan. 2) Berdasarkan pada gaya hidup anggota koperasi Ma'unah kantor kementerian agama kab. Pinrang, anggaran pendapatan yang mereka lakukan adalah dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan adalah jumlah uang yang kita dapatkan setiap bulannya, baik dari pendapatan maupun investasi.

**Kata kunci:** *Financial Management Behaviour dan Gaya Hidup.*

## ABSTRACT

Name : Rasyidah Bulqis  
St's ID Number : 17.0224.011  
Title : Implementation of Financial Management Behavior in Family Financial Management (Study on Ma'unah Cooperative Members, Ministry of Religion, Pinrang Regency)

Financial expenditures in society, every month sometimes there were certain expenditures as planned and sometimes unplanned finances. So, if something unexpected happened and required sudden expenses, it would make most people confused. This thesis discussed financial management and lifestyle for members of the Ma'unah cooperative, the Office of the Ministry of Religion, Pinrang Regency in managing family finances.

This type of research was empirical research using qualitative descriptive. The primary data sources in this study were members of the Ma'unah Cooperative, Ministry of Religion, Pinrang Regency. While the secondary data were scientific books, journals, and theses. The research instrument was the researcher and was assisted by data collection tools, namely observation guidelines, interview guidelines, documentation tools, and field notes. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique for testing the validity of the data used the triangulation technique.

The results of the study were as follows: 1) The form of financial management for members of the Ma'unah Cooperative Ministry of Religion in managing family finances was to realize that there were reasons why families needed financial planning. The existence of financial goals to be achieved, the current high cost of living, rising cost of living from year to year, the economic situation was not always good, the human physique was not always healthy, there were many alternative financial products offered. 2) Based on the lifestyle of the members of the Ma'unah cooperative, the office of the ministry of religion, Kabupaten Pinrang, their revenue budget was divided into two parts, namely income and expenditure. Income is the amount of money they got every month, both from salary and investment.

**Keywords:** *Financial Management Behavior and Lifestyle.*



## تجريد البحث

الإسم : رشيدة بولقس  
رقم التسجيل : ١١٠.٤٢٢٠.٧١  
موضوع الرسالة : تطبيق سلوك الإدارة المالية في الإدارة المالية للعائلة (دراسة على أفراد عائلة تعاونية معونة وزارة الدين بنراغ)

النفقات المالية في المجتمع، والتي في بعض الأحيان تكون هناك بعض النفقات المخطط لها وغير مخطط لها من الناحية المالية في بعض الأحيان، بحيث عندما يحدث المرتفعات بشكل غير متوقع وتتطلب نفقات مفاجئة، فإن ذلك سيجعل معظم الناس في حيرة من أمرهم. تناقش هذه الأطروحة الإدارة المالية وخطط الحياة لأعضاء تعاونية معونة، مكتب وزارة الدين في إدارة الشؤون المالية للأسرة.

هذا النوع من البحث هو بحث تجريبي باستخدام وصفي نوعي. مصادر البيانات الأولية في هذه الدراسة كانت أعضاء في تعاونية معونة التابعة لوزارة الأديان بنراغ. بينما البيانات الثانوية عبارة عن كتب علمية ومجلات وأطروحات. أداة البحث عبارة عن بحث ذاتي ومدعومة بأدوات جمع البيانات، وهي إرشادات المراقبة والمقابلات وأدوات التوثيق والملاحظات الميدانية. تقنيات جمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والتوثيق ومعالجة البيانات وتقنيات التحليل التي تشمل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تقنية اختبار صحة البيانات تستخدم تقنية التثليث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي (١) إن شكل الإدارة المالية لأعضاء جمعية "تعاونية" في وزارة الدين في إدارة الشؤون المالية العائلية هو إدراك أن هناك أسبابًا تجعل

الأسر بحاجة إلى التخطيط المالي: وجود أهداف مالية يتعين تحقيقها ، وارتفاع تكلفة المعيشة الحالية ، وارتفاع تكلفة المعيشة من عام إلى آخر ، والوضع الاقتصادي ليس جيدًا دائمًا ، واللياقة البدنية ليست دائمًا صحية ، وهناك العديد من المنتجات المالية البديلة المعروضة. (٢) بناءً على أسلوب حياة أعضاء تعاونية معونة ، مكتب وزارة الأديان في بينانغ ، تنقسم ميزانية إيراداتهم إلى قسمين ، هما الدخل والنفقات. الدخل هو مقدار المال الذي نحصل عليه كل شهر ، كلاهما من الدخل والاستثمار.

الكلمات الرئسية: سلوك الإدارة المالية، ونمط الحياة.

إتفق عليها :



**PAREPARE**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Uang salah satu kata yang sering kita dengar di kehidupan sehari – hari, karena uang merupakan alat yang digunakan untuk membayar segala kebutuhan manusia. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang – barang dan jasa – jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Salah satu fungsi uang ialah untuk pembayaran hutang, mendengar kata hutang tentu kata ini sangat sensitif karena hutang merupakan sesuatu yang dipinjam baik berupa uang maupun benda.

Pengeluaran keuangan dalam masyarakat, tiap bulannya terkadang ada pengeluaran tertentu seperti yang telah direncanakan maupun keuangan yang terkadang tidak direncanakan. Sehingga apabila terjadi hal yang tidak terduga dan membutuhkan pengeluaran mendadak akan membuat kebanyakan orang menjadi bingung. Istilah hutang sudah tidak asing di telinga kita. Hutang dilakukan karena berbagai faktor baik perorangan maupun kelompok. Secara pribadi hutang terpaksa dilakukan karena kondisi keuangan yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi tujuan yang diinginkan.

Namun sebuah hadist mengatakan :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَلَاحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ  
 اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنُ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ وَكَانَ قَائِدَ كَعْبٍ مِنْ بَنِيهِ جِئْتِ عَمِي قَالَ سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ  
 مَالِكٍ فِي حَدِيثِهِ { وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلُّوا } فَقَالَ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنِّي أَنْخَلِعُ مِنْ مَالِي

(HR. *صَدَقَهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَا لَكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ*

Bukhari No. 2552)<sup>1</sup>.

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami (Ahmad bin Shalih) telah menceritakan kepada kami (Ibnu Wahb) telah menceritakan kepadaku (Yunus) dari (Ibnu Syihab) telah mengabarkan kepadaku (Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b bin Malik) dari (Abdullah bin Ka'b), ia adalah penuntun Ka'b di antara anak- anaknya ketika ia telah buta, menuturkan; aku mendengar Ka'b bin Malik tentang ceritanya mengenai firman Allah : “dan atas tiga orang yang tertinggal” (QS. Attaubah;18) yang dalam akhir ceritanya ia mengatakan – di antara tanda ketulusan taubatku, aku melepas hartaku untuk kujadikan sedekah kepada Allah dan RasulNya. Tetapi Nabi Shallallahu'alaihi wassalah bersabda :”Tahan sebagian hartamu, itu lebih baik bagimu”.

Jika kita mengikuti hadist ini tentu tidak ada yang akan berutang karena telah memiliki tabungan. Inilah contoh kecil yang mesti dipegang teguh agar terhindar dari hutang.

Di dalam kehidupan manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang memiliki berbagai macam kebutuhan untuk bertahan hidup. Namun kita sebagai orang yang memiliki akal dan pikiran selain memiliki kebutuhan juga memiliki keinginan. Yang mana keinginan kadang tidak sejalan dengan kebutuhan. Terkadang orang ingin memenuhi keinginan namun sebenarnya itu tidak dibutuhkan untuk dirinya dengan kata lain sama sekali tidak bermanfaat untuk dirinya.

Di era zaman sekarang ini tidak sedikit individu cenderung memenuhi keinginan daripada kebutuhannya. Perilaku ini bisa saja berpengaruh pada manajemen keuangannya yang tidak mampu terkontrol dengan baik sehingga bisa

<sup>1</sup> Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim* (Bandung: Jabal, 2010), h. 152.

menimbulkan hutang. Agar seseorang mampu mengendalikan keuangan tentunya harus memiliki *Financial Management* yang baik, namun nampaknya perilaku *Financial Management* yang kurang inilah yang mengakibatkan sebagian orang yang tidak mampu mengatur keuangan dengan baik. Perilaku konsumtif yang dimiliki sebagian individu yang tidak mampu mengontrol pengeluaran dengan baik.

Saat ini sangat diperlukan untuk memiliki perencanaan keuangan agar ketika terjadi hal-hal yang diluar perkiraan, kita tidak lagi merasa bingung serta dapat menanggulangnya dengan baik. Pada perencanaan keuangan memiliki beberapa tahapan seperti perencanaan untuk tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dimaksudkan agar sebagai penanggulangan terhadap resiko-resiko atau untuk dana darurat yang tidak disangka-sangka. Tujuan jangka menengah dimaksudkan sebagai pemenuhan keinginan-keinginan seperti tujuan pembelian rumah. sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk kebutuhan-kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya.

*Financial Management* merupakan suatu perilaku yang mesti dikuasai dimana kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan) dana keuangan sehari – hari. Munculnya *Financial Management Behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

sesuai dengan pendapatan yang diperoleh.<sup>2</sup> Melalui pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh seseorang sebagai salah satu bentuk dalam memperhatikan masalah kehidupan dunia. Perintah memperhatikan masalah dunia dikatakan dalam Q.S Al-Hasyr/59:18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa manusia bukan saja memperhatikan kehidupan akhirat, namun harus pula memperhatikan kehidupan dunia, karena kata *ghad* dalam bahasa arab bisa berarti besok pagi, lusa atau waktu yang akan datang. Besarnya perolehan pendapatan relatif bagi individu, individu yang berpendapatan dibawah rata – rata biasanya memenuhi kebutuhan sesuai dengan pendapatannya dan bagi yang besar penghasilannya tentu bisa memiliki tabungan yang lebih banyak. Namun belum tentu, justru dengan penghasilan yang semakin besar kadang menjadi semakin sulit untuk menabung, ada beberapa alasan salah satunya adalah perubahan gaya hidup.

Sistem akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk mengorganisasi dan mengelola keputusan keuangan. Hal demikian juga terjadi dalam diri seseorang. Seseorang dapat menciptakan suatu sistem mental akuntansi yang serupa dengan

<sup>2</sup> Kholilah dan Iramani, *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. *Journal of Business and Banking*. Volume 3, No.1, 2013

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 1277.

cara yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Ketika menerima sejumlah uang, seseorang dapat terbiasa untuk langsung mengelompokkannya ke dalam akun – akun yang berbeda. Oleh karena ada kecenderungan perilaku seseorang yang mengelompokkan uang maka muncul perlakuan yang berbeda atas uang tersebut bergantung dari mana asal uangnya. Thaler & Shefrin (1981) mendefinisikan *mental accounting* sebagai perilaku ekonomi bilamana seseorang menggolongkan masukan dan keluaran berdasarkan pos – pos atau rekening tertentu seperti halnya model akuntansi. *Mental accounting* menunjuk pada cara berfikir seseorang yang memiliki kecenderungan untuk mengelompokkan dan memberlakukan uang secara berbeda antara lain tergantung darimana uang tersebut berasal.<sup>4</sup>

Fenomena *mental accounting* yaitu ada kalanya seseorang merasa sudah berusaha berhemat berbagai jenis pengeluaran dengan cara tidak membeli banyak hal, akan tetapi di sisi lain tidak berhemat untuk jenis pengeluaran tertentu, misalnya untuk kepentingan memuaskan hobinya, meskipun mungkin dari frekuensi pembeliannya relatif jarang tetapi dari segi jumlahnya relatif besar. Sebaliknya juga dapat terjadi seseorang melakukan penghematan di pos pengeluaran yang besar saja sehingga menganggap pos – pos pengeluaran kecil tidak ada artinya. Padahal ketika melakukan pembayaran – pembayaran kecil dan rutin sering kali jika tidak disadari dan dikelola dengan baik akan mengarah pada akumulasi pengeluaran yang besar sehingga tanpa disadari akan mengeluh bahwa

---

<sup>4</sup> Supramono, Pambayun Kinasih Yekni Nastiti, Theresia Woro Damayanti, *Keuangan Berbasis Perilaku* (Ed. I; Yogyakarta : ANDI) h. 37

dirinya bukanlah pemboros, tetapi mengapa mengalami kesulitan untuk menabung, meskipun memiliki penghasilan yang cukup besar.<sup>5</sup>

Selain *mental accounting* pola pemikiran yang menyerupai cara organisasi menciptakan sistem akuntansi juga ada *mental budgeting* dimana Heath & Scoll (1996) mengemukakan bahwa *mental budgeting* merupakan salah satu aspek dari *financial budgeting* yang digunakan untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai pengeluaran keuangan perusahaan maka hal yang sama juga terjadi dalam diri seseorang. Individu yang senantiasa menelusuri dan mengendalikan pengeluarannya sehari – hari dengan memisah – misahkan pengeluaran maka individu tersebut mengalami *mental budgeting*.<sup>6</sup>

Perilaku yang terjadi pada anggota koperasi Ma'unah di kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang inilah yang penulis ingin ketahui, karena fenomena yang terjadi adalah adanya beberapa anggota koperasi mengalami penambahan pembayaran terhadap cicilan unit simpan pinjam (USP) setiap bulannya. Para anggota yang mengalami penambahan ini biasanya mengandalkan tunjangan kinerja atau sertifikasi untuk melunasi pembayarannya. Karena gaji pokok tidak mencukupi untuk menutupi pembayaran tersebut. Hal ini terjadi beberapa tahun belakangan, bahkan setiap bulan tidak sedikit dari anggota yang mengalami kegagalan pemotongan pembayaran mereka. Jika dilihat dari laporan yang diterima bahkan semakin meningkat. Namun sebagian dari mereka telah melakukan pelunasan, ada sekitar 14 orang setiap bulannya selalu mengalami

---

<sup>5</sup> Supramono, Pambayun Kinasih Yekni Nastiti, Theresia Woro Damayanti, Keuangan Berbasis Perilaku (Ed. I; Yogyakarta : ANDI) h. 39

<sup>6</sup> Supramono, Pambayun Kinasih Yekni Nastiti, Theresia Woro Damayanti, Keuangan Berbasis Perilaku (Ed. I; Yogyakarta : ANDI) h. 40

penunggakan hingga 8 bulan. Inilah bagian dari *mental accounting* yang mana Damayanti & Supramono (2011) mengemukakan bahwa seseorang akan memperlakukan uang dengan cara yang berbeda ketika uang tersebut berasal dari gaji dan bonus. Bonus yang digunakan adalah penghasilan ekstra yang salah satunya adalah sertifikasi guru<sup>7</sup>. Maka inilah yang diandalkan oleh beberapa anggota untuk melunasi pembayarannya.

Ada beberapa alasan yang diberikan para anggota sebelum mengajukan pinjaman salah satunya adalah untuk membeli ponsel terbaru, inilah salah satu faktor perilaku konsumen dimana jika dilihat dari perkembangan zaman kecanggihan digital tidak akan ada habisnya akan ada inovasi – inovasi yang terus berjalan. Maka diperlukan adanya kontrol atau manajemen yang baik untuk mengatur keuangan agar terciptanya keluarga yang bahagia dan mampu mengatur perilaku konsumen pada setiap individu ataupun keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku *Financial Management*, pengetahuan tentang keuangan dengan judul penelitian **“Implementasi Perilaku *Financial Management* dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Anggota Koperasi Ma’unah Kementerian Agama Kab. Pinrang)”**.

### ***B. Fokus Penelitian dan Dekripsi Fokus***

Fokus utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu perilaku *Financial Management* pada anggota Koperasi Ma’unah Kementerian Agama Kab. Pinrang dalam pengelolaan keuangan keluarga. Perilaku yang

---

<sup>7</sup> Supramono, Pambayun Kinasih Yekni Nastiti, Theresia Woro Damayanti, Keuangan Berbasis Perilaku (Ed. I; Yogyakarta : ANDI) h. 45

dimaksud pada penelitian ini meliputi perilaku dari anggota koperasi dalam mengelola keuangannya. Selanjutnya yang menjadi fokus adalah perilaku *financial management* yang diterapkan oleh para anggota koperasi Kementerian Agama Kab. Pinrang. Dalam hal ini seperti bentuk perilaku yang mesti dikuasai dimana kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan) dana keuangan sehari – hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perilaku *Financial Management* pada anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang dalam pengelolaan keuangan keluarga dengan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial management* Anggota koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang dalam mengelola keuangan keluarga ?
2. Bagaimana gaya hidup eksternal dan internal anggota koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan bentuk *financial management* Anggota koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang dalam mengelola keuangan keluarga.
  - b. Untuk mendeskripsikan gaya hidup eksternal dan internal anggota koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori mengenai *Financial Management*, serta *personal income* dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan pengembangan tentang *Financial Management*, serta *personal income* dalam pengelolaan keuangan..
- 2) Untuk memberikan dan menambah pemahaman masyarakat, khususnya kepada para masyarakat mengenai *Financial Management*, serta *personal income* dalam pengelolaan keuangan agar dapat menjadi pedoman atau rujukan dalam pengelolaan keuangan.

## E. Garis Besar Isi Tesis

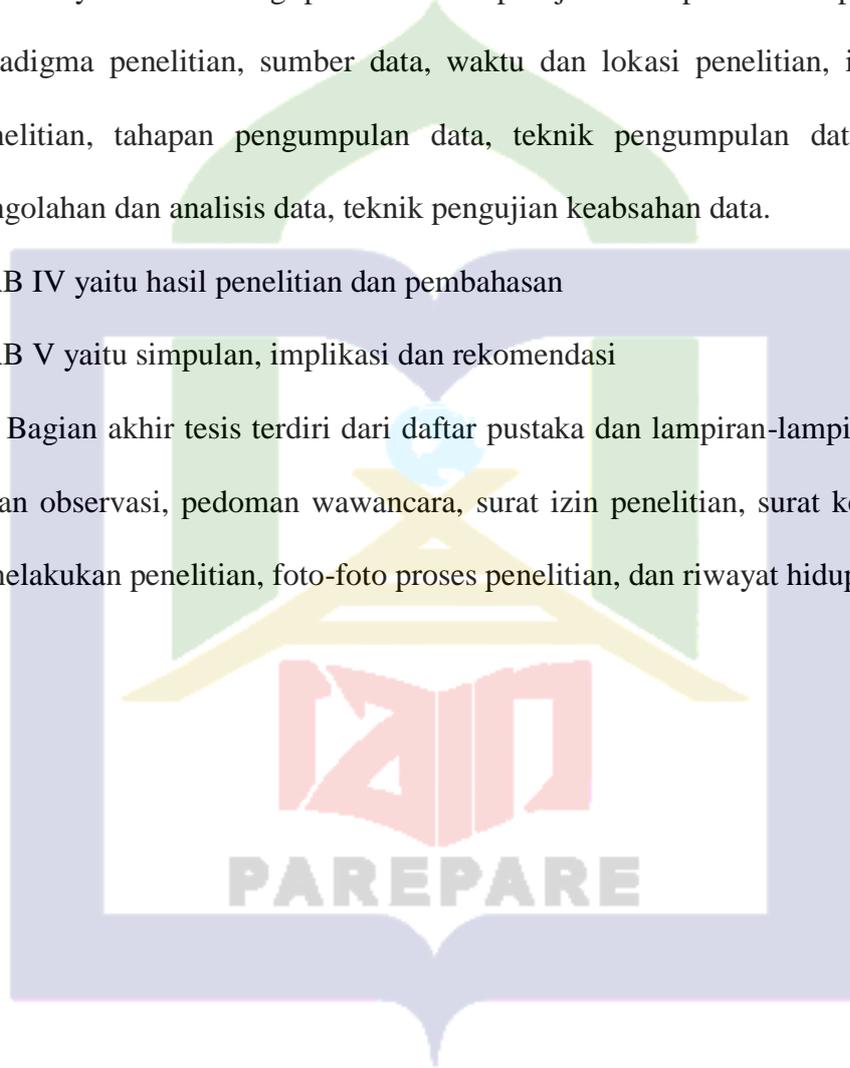
Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup, berikut uraian garis besar isi tesis, yaitu:

Bagian pengantar yaitu halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1. BAB I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, garis besar isi tesis.

2. BAB II yaitu landasan teori, yang berisi penelitian yang relevan, analisis teoritis subjek meliputi perencanaan keuangan (*financial management*), perilaku konsumen, dan pendapatan
3. BAB III yaitu metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian keabsahan data.
4. BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan
5. BAB V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi

Bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, foto-foto proses penelitian, dan riwayat hidup.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebagai peneliti sangat penting untuk mengkaji pemikiran dan penelitian terdahulu. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Janah Setiya Nurul Arifa yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016*.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Janah Setiya Nurul Arifa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu variabel yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan

Variabel akad *financial literacy* dan lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian Janah Setiya Nurul Arifa. Sedangkan variabel *financial management* yang diterapkan dalam pengelolaan keluarga juga merupakan variabel yang terdapat pada penelitian ini di anggota koperasi Ma'unah kementerian agama Kab. Pinrang.

- a. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

---

<sup>8</sup> Janah Setiya Nurul Arifa, "*Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016*", diakses dari <http://repositori.uppi.edu.ac.id> pada tanggal 28 April 2019 pukul 11.30 WITA.

Fokus pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Janah Setiya Nurul Arifa adalah penelitian sosiologis yang melihat kenyataan dalam masyarakat dengan fokus pada pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016.. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada implementasi perilaku *financial management* yang dilakukan oleh anggota koperasi Ma'unah kementerian agama kabupaten Pinrang.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Janah Setiya Nurul Arifa dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Lokasi penelitian yang berbeda

Lokasi penelitian dalam penelitian Janah Setiya Nurul Arifa adalah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016., sedangkan lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang.

b. Fokus utama penelitian yang berbeda

Fokus utama yang menjadi perbedaan adalah pada fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Janah Setiya Nurul Arifa adalah adanya pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi keuangan oleh mahasiswa fakultas ekonomi.

c. Narasumber yang digunakan berbeda

Narasumber dalam penelitian Janah Setiya Nurul Arifa yaitu Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016, sedangkan yang menjadi

narasumber dalam penelitian ini yaitu di anggota koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Dian Pratiwi yang berjudul *“Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi (Studi pada Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat)”*.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Dian Pratiwi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu variabel yang digunakan yaitu pada fokus perencanaan keuangan keluarga yang juga dibahas pada penelitian sebelumnya.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian Rahmawati Dian Pratiwi dan penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Peneliti mengumpulkan dan menemukan data-data yang menjadi fokus utama penelitian di lokasi penelitian kemudian temuan-temuan atau data-data tersebut dideskripsikan.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Dian Pratiwi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian yang berbeda

Lokasi penelitian dalam penelitian Rahmawati Dian Pratiwi yaitu Studi pada Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat, sedangkan lokasi penelitian

---

<sup>9</sup>Rahmawati Dian Pratiwi, *“Manajemen Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi (Studi pada Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat)”*, diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/4487/>, pada tanggal 20 April 2019 pukul 13.00 WITA.

dalam penelitian ini yaitu pada anggota koperasi Ma'unah kementerian agama kabupaten Pinrang.

b. Fokus utama penelitian yang berbeda

Fokus pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Dian Pratiwi adalah penelitian sosiologis yang melihat kenyataan dalam masyarakat dengan fokus pada pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat . Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada implementasi perilaku *financial management* yang dilakukan oleh anggota koperasi kementerian agama kabupaten Pinrang.

c. Narasumber yang digunakan berbeda

Narasumber dalam penelitian Rahmawati Dian Pratiwi yaitu Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat. Sedangkan narasumber dalam penelitian ini yaitu anggota koperasi Ma'unah kementerian agama kabupaten Pinrang.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Surti Ningsih yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Financial Literacy Terhadap Sikap Konsumtif Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2015*.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Surti Ningsih dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Salah satu variabel yang digunakan yaitu travel haji dan umrah

---

<sup>10</sup>Surti Ningsih, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Financial Literacy Terhadap Sikap Konsumtif Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2015*”, diakses dari <http://repositori.uppi.edu.ac.id> pada tanggal 28 April 2019 pukul 11.30 WITA.

Variabel akad *financial literacy* dan lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian Surti Ningsih. Sedangkan variabel *financial management* yang diterapkan dalam pengelolaan keluarga juga merupakan variabel yang terdapat pada penelitian ini di anggota koperasi kementerian agama Kab. Pinrang.

b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

Fokus pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Surti Ningsih adalah penelitian sosiologis yang melihat kenyataan dalam masyarakat dengan fokus pada pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2015. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada implementasi perilaku *financial management* yang dilakukan oleh anggota koperasi kementerian agama kabupaten Pinrang.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Surti Ningsih dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Lokasi penelitian yang berbeda

Lokasi penelitian dalam penelitian Surti Ningsih yaitu di Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2015, sedangkan lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang.

b. Fokus utama penelitian yang berbeda

Fokus utama yang menjadi perbedaan adalah pada fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Surti Ningsih adalah adanya

pengaruh lingkungan keluarga dalam konsumsi dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas ekonomi.

c. Narasumber yang digunakan berbeda

Narasumber dalam penelitian Surti Ningsih yaitu Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2015, sedangkan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu di anggota koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Wasti Reviandani yang berjudul *Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik*.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wasti Reviandani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Salah satu variabel yang digunakan yaitu perilaku keuangan

Variabel pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga yang digunakan dalam penelitian Wasti Reviandani. Sedangkan variabel *financial management* yang diterapkan dalam pengelolaan keluarga juga merupakan variabel yang terdapat pada penelitian ini di anggota koperasi Ma'unah kementerian agama Kab. Pinrang.

b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

Fokus pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wasti Reviandani adalah penelitian sosiologis yang melihat kenyataan dalam masyarakat dengan fokus pada pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan

---

<sup>11</sup>Wasti Reviandani, “ *Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik*”, diakses dari <http://repositori.uppi.edu.ac.id> pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 11.30 WITA.

oleh Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada implementasi perilaku *financial management* yang dilakukan oleh anggota koperasi Ma'unah kementerian agama kabupaten Pinrang.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wasti Reviandani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Lokasi penelitian yang berbeda

Lokasi penelitian dalam penelitian Wasti Reviandani adalah Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik, sedangkan lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang.

b. Fokus utama penelitian yang berbeda

Fokus utama yang menjadi perbedaan adalah pada fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wasti Reviandani adalah adanya Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga.

c. Narasumber yang digunakan berbeda

Narasumber dalam penelitian Wasti Reviandani yaitu Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik, sedangkan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu di anggota koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidianti yang berjudul *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Di Kecamatan Purwokerto Timur*.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidianti dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu variabel yang digunakan yaitu perilaku keuangan

Variabel pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga yang digunakan dalam penelitian Wida Purwidianti. Sedangkan variabel *financial management* yang diterapkan dalam pengelolaan keluarga juga merupakan variabel yang terdapat pada penelitian ini di anggota koperasi Ma'unah kementerian agama Kab. Pinrang.

- b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

Fokus pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidianti adalah penelitian sosiologis yang melihat kenyataan dalam masyarakat dengan fokus pada pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh Kecamatan Purwokerto Timur. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada implementasi perilaku *financial management* yang dilakukan oleh anggota koperasi Ma'unah kementerian agama kabupaten Pinrang.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidianti dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Wida Purwidianti, “ *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Di Kecamatan Purwokerto Timur*”, diakses dari <http://repositori.uppi.edu.ac.id> pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 11.30 WITA.

a. Lokasi penelitian yang berbeda

Lokasi penelitian dalam penelitian Wida Purwidiyanti adalah Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur, sedangkan lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang.

b. Fokus utama penelitian yang berbeda

Fokus utama yang menjadi perbedaan adalah pada fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidiyanti adalah Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Di Kecamatan Purwokerto Timur.

c. Narasumber yang digunakan berbeda

Narasumber dalam penelitian Wida Purwidiyanti yaitu Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur, sedangkan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu di anggota koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian tersebut maka dapat dipahami bahwa persamaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian, dan narasumber.

d. Referensi Yang Relevan

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti. Pendidikan konsumen adalah penerapan konsep pendidikan di dalam bidang berkonsumsi dalam

meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengonsumsi barang dan jasa, serta kesadaran konsumen akan perilaku positif dan cinta tanah air misalnya budaya, teliti, waspada, hemat, cermat, bersahaja, kritis, berkomunikasi yang santun dan efektif, analitis, kreatif, inovatif, produktif, cinta dan mau mengembangkan produk dalam negeri. Salah satu kunci keberhasilan bagi pelaku usaha dan konsumen adalah memahami konsep pendidikan konsumen yang secara rinci dipaparkan dalam perilaku konsumen. Karena perilaku konsumen merupakan hal – hal yang mendasari konsumen untuk mengambil keputusan dalam membeli barang atau jasa di mana konsumen melakukan aktivitas – aktivitas seperti melakukan pencarian, penelitian, dan mengevaluasi produk.

## ***B. Analisis Teoretis Subjek***

### ***1. Financial Management Behavior***

Dalam setiap individu terdapat kemampuan dalam mengelola manajerial *financial management behavior* adalah perilaku tanggung jawab seseorang dalam pengelolaan keuangan penganggaran, dan pencatatan keuangan.<sup>13</sup> Menurut Thaler berpendapat bahwa perilaku tersebut tidak hanya berhubungan dengan landasan teori keuangan dan hukum ekonomi yang ada, tetapi cenderung dipengaruhi dan/atau berdasarkan faktor psikologi. *Finance behavioral* mengkombinasikan keduanya, yaitu ekonomi dan psikologi. Menurut Ricciardi *finance behavioral* merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu (interdisipliner) dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi.

---

<sup>13</sup> Ida, & Dwinta, C. Y, *Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior* (Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12 Maret 2010), h. 131.

*Finance behavioral* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan. Menurut Kholilah dan Iramani, *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.<sup>14</sup>

Menurut Godwin dan Koonce, perilaku keuangan dapat di tunjukan dalam hal penganggaran belanja dan pencatatan keuangan. *Financial management behavior* menunjukkan pengelolaan keuangan pribadi yang berkaitan dengan arus kas, kredit, tabungan, dan investasi.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Parotta dan Johnson, *financial management behavior* didefinisikan sebagai perilaku yang berkaitan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di bidang cash management, credit management, retriment and estate planing, risk management, general management, dan capital accumulation. Aspek-aspek *financial management behavior* tersebut berbeda-beda setiap individu.

a. Aspek Financial Management Behavior

Menurut Dew dan Xiao terdapat lima aspek yang mempengaruhi *financial management behavior*, yaitu:<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Kholilah, N. A., & Iramani, Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya (Journal of Business and Banking, 3 Januari 2013), h. 69

<sup>15</sup> Dew, J., & Xiao, J, Financial Management Behavior Scale: Development and Validation, (Journal of Financial Counseling and Planning, 22 Januari 2011), h. 43.

<sup>16</sup>Dew, J., & Xiao, J, Financial Management Behavior Scale: Development and Validation, (Journal of Financial Counseling and Planning, 22 Januari 2011), h. 43-45.

(a) *Consumption*

*Consumption* adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya.<sup>17</sup>

(b) *Cash-flow Management*

*Cash-flow management* adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.<sup>18</sup>

(c) *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

(d) *Credit Management*

*Credit management* adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain

---

<sup>17</sup> Ida, & Dwinta, C. Y, *Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior* (Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12 Maret 2010), h. 133.

<sup>18</sup> Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M, *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior* (Federal Reserve Bulletin, 89(7), 2003), h. 309.

kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.<sup>19</sup>

(e) *Insurance*

Komponen terakhir dari financial management behavior adalah insurance. Insurance merupakan salah satu teknik dalam mengelola risiko yang cukup banyak di gunakan oleh banyak individu. Asuransi dapat dipandang sebagai alat dimana individu dapat mentransfer risiko ke pihak lain, dimana pihak asuransi mengakumulasi dana dari individu untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan kerugian yang akan timbul.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Management Behavior

(a) *Financial Literacy*

Huston, mendefinisikan financial literacy sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, selanjutnya Mandell dan Klein, mendefinisikan financial literacy sebagai kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan.

*Financial literacy* juga didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk pengetahuan bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain. Falahati dan Paim dalam mengukur *financial literacy* menggunakan aspek pengetahuan umum, investasi, tabungan, hutang, asuransi dan manajemen risiko. Sedangkan menurut Chen dan Volpe, ada 4 aspek *financial literacy* yaitu, pengetahuan umum tentang *personal finance*, *saving dan borrowing*, *insurance*, serta *investment*.

---

<sup>19</sup> P. Sina, Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance (Jurnal JIBEKA, 8(1), 2014), h. 54-

*Financial literacy* merupakan pemahaman informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan, khususnya praktek manajemen keuangan yang di rekomendasikan. Mien dan Thao, menyatakan bahwa pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan yang mencukupi mengenai kenyataan dari keuangan personal. Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* atau pengetahuan akan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan praktek manajemen keuangan.<sup>20</sup>

(b) *Financial Attitude*

*Financial attitude* menunjukkan sikap keuangan yang mengacu pada keyakinan dan nilai-nilai seseorang terkait dengan berbagai konsep keuangan, seperti apakah seseorang merasa bahwa menghemat uang dan menabung adalah hal yang penting. Menurut Pankow, *financial attitude* dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, persepsi, pendapat, serta penilaian terhadap keuangan. Seseorang yang tidak memiliki pandangan akan pentingnya menabung cenderung memiliki resiko yang lebih besar dalam menghadapi masalah keuangan.

Sedangkan, menurut Rajna dan Ezat, *financial attitude* merupakan aplikasi dari prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan tepat.<sup>21</sup> *Financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap perilaku keuangan, yaitu pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, dan

---

<sup>20</sup> Mien, N. T., & Thao, T. P, Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors (Vietnam: Evidence, 2015)

<sup>21</sup>Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. A., & Moshiri, H, *Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia* (International Journal of Business and Management, 6(8), 2011), h. 105-113.

pengambilan keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan Hayhoe, Leach, dan Turner menunjukkan bahwa attitude seseorang terhadap keuangan diasosiasikan dengan *financial behavior*. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *financial attitude* merupakan sikap seseorang dalam perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan.

(c) Usia

Menurut Parotta Johnson, individu yang lebih muda menunjukkan praktek perilaku manajemen keuangan. Hal ini di karenakan perbedaaan usia antar individu berdampak pada tujuan keuangan yang berbeda. Usia merupakan tingkat kedewasaan individu yang di lihat dari individu lahir hingga sekarang. Semakin tinggi usia seseorang, individu harus semakin bertanggung jawab. Baker dan Hagdeorn's, menemukan bahwa usia berhubungan dengan perilaku keuangan seseorang. Chen and Volpe, menemukan tingkat literasi keuangan yang rendah pada peserta yang berusia 18–22 tahun. Alasan untuk rendahnya tingkat pengetahuan dapat dikaitkan dengan usia muda 18 sampai 22 tahun dari peserta atau di bawah 30 tahun sebagai mayoritas dari mereka berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka.

(d) Gender

Gender menjelaskan individu sebagai laki-laki atau perempuan atas dasar kriteria perilaku dan fisik. Lim dan Teo , menjelaskan seorang wanita akan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki dibandingkan pria. Hal ini di karenakan wanita cenderung memikirkan kebutuhan dimasa depan.

---

<sup>22</sup> Budiono, T, Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta (Yogyakarta: Skripsi S1. ejournal.uajy.ac.id, 2014).

Menurut Doda, dalam berinvestasi wanita cenderung memilih jenis investasi yang diketahui dan dapat di prediksi.

Sedangkan, sifat ini berbeda dengan pria, pria cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi. Begitupun Konce mengungkapkan bahwa perbedaan gender akan menimbulkan perilaku yang berbeda terhadap uang. Chen & Volpe juga menyebutkan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan lebih tinggi dari pada wanita karena laki-laki lebih berani untuk mengambil keputusan keuangan dari pada perempuan.

(e) *Income*

Pendapatan merupakan penghasilan pribadi yang di kenal sebagai laba sebelum pajak di gunakan dalam perhitungan laba kotor di sesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan.<sup>23</sup> Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.<sup>24</sup> Menurut John et al., terdapat hubungan yang positif antara pendapatan (income) dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Artinya semakin baik pendapatan maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya.

(f) Kepemilikan Kartu Kredit

Kartu kredit (KK) adalah alat pembayaran pengganti uang tunai, berbentuk kartu yang memberikan fasilitas kredit kepada pemiliknya, di mana saat jatuh tempo dapat dibayar keseluruhan secara tunai atau sejumlah minimum dan sisanya dijadikan kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 7/52/PBI/2005

---

<sup>23</sup> Ida, & Dwinta, C. Y, *Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior* (Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12 Maret 2010), h. 135.

<sup>24</sup> Kholilah, N. A., & Iramani, R, *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya* (Journal of Business and Banking, 3(1), 2013), h. 69-80

tentang penyelenggaraan kegiatan alat pembayaran dengan menggunakan kartu, kartu kredit adalah alat pembayaran yang dapat digunakan, untuk melakukan pembayaran atas kewajiban dari kegiatan ekonomi, termasuk transaksi belanja atau tarik tunai, dimana kewajiban pembayaran tersebut pada waktu yang telah disepakati, baik secara kontan maupun angsuran.

## 2. Perencanaan Keuangan (*Financial Management*)

### a. Pengetahuan dan Pemahaman Perencanaan Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengelokasian dana tersebut secara efisien.<sup>25</sup> Manajemen keuangan sering diartikan sebagai pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.<sup>26</sup>

Definisi dari Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan Kepandaian.<sup>27</sup> Paham sendiri bermakna mengerti benar tentang suatu hal.<sup>28</sup> Sedangkan pemahaman berarti proses, cara, perbuatan, memahami dan

---

<sup>25</sup> Asnaini, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 1

<sup>26</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang* (Yogyakarta:BPFE, 2000), h. 4

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)h. 1121

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1123

memahamkan. Memahami adalah mengerti benar akan sesuatu, dan memahamkan adalah mempelajari baik-baik supaya paham. Jadi, pemahaman yaitu proses, cara, perbuatan untuk mengerti benar akan sesuatu dan untuk mempelajari baik-baik supaya paham.

Dari definisi-definisi diatas terdapat perbedaan antara makna kesadaran dan pemahaman, paham hanya untuk sekedar tahu dan mengerti saja tentang suatu hal. Sedangkan makna kesadaran lebih aktif karena dialami dan merefleksikan apa yang diketahuinya, termasuk pemahaman itu.

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan sedini mungkin untuk mencapai kepuasan ekonomi tertentu dalam hidup.<sup>29</sup> Banyak orang yang masih awam tentang perencanaan keuangan, dari studi pendahuluan yang saya lakukan kebanyakan masyarakat mengetahui bahwa perencanaan keuangan hanya diperuntukkan untuk perusahaan besar dan orang-orang yang mempunyai banyak uang. Padahal sebenarnya pemikiran mereka salah, perencanaan keuangan bisa dilakukan oleh semua orang tanpa pandang siapa asal ada kemauan yang kuat untuk dapat menggapai tujuan keuangannya, dengan cara menyusun dan merencanakan keuangan yang masuk dan keluar. Karena justru dengan perencanaan keuangan yang baik kita dapat mengontrol kondisi keuangan, baik sekarang maupun hari esok.<sup>30</sup>

Terdapat alasan, kenapa keluarga membutuhkan perencanaan keuangan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Sri Khairotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang* (jakarta: trans media,2009)h.5

<sup>30</sup>Sri Khairotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*, h.6

<sup>31</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2009) h.4

- a. Adanya tujuan keuangan yang ingin di capai
- b. Tingginya biaya hidup saat ini
- c. Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun
- d. Keadaan ekonomi tidak selalu baik
- e. Fisik manusia tidak selalu sehat
- f. Banyaknya alternatif produk keuangan yang ditawarkan

Perencanaan keuangan mempunyai beberapa tujuan yaitu: tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk menanggulangi risiko – risiko atau untuk dana darurat yang tidak disangka – sangka, tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan – keinginan kita seperti tujuan pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan-kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Selain itu juga tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir risiko – risiko yang timbul dimasa yang akan datang yang tidak direncanakan.

Terdapat beberapa alasan semua keluarga memerlukan perencanaan keuangan, baik yang merasa cukup dengan penghasilannya maupun yang merasa kurang dengan penghasilannya. Karena dengan perencanaan keuangan yang baik akan membantu permasalahan kekurangan uang dan tidak memiliki apapun dan bagi yang merasa mempunyai cukup uang agar penggunaan uang tidak sia-sia terbuang begitu saja untuk hal yang tidak penting.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, h.4

Sedikit masyarakat yang mengetahui bahwa jika selama ini mereka menabung, berarti mereka telah melakukan perencanaan keuangan yang sederhana, karena menabung juga merupakan bagian dari perencanaan keuangan. Baik menabung pada lembaga keuangan ataupun menabung secara tradisional yaitu dengan menggunakan celengan.

#### b. Pemahaman Instrumen Keuangan

Jika diartikan secara terpisah, instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.<sup>33</sup> Sedangkan menurut sudarsono instrument adalah dokumen resmi /tertulis, seperti cek, surat wesel, surat kontrak dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Sedangkan keuangan atau financial mempunyai arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah keuangan. Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa instrument keuangan adalah alat-alat yang digunakan untuk mengelola keperluan yang berhubungan dengan masalah uang. Dan instrumen keuangan yang digunakan untuk membantu dalam merencanakan keuangan ditawarkan dari berbagai lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank.

Produk keuangan bank terdiri dari produk untuk pendanaan, pembiayaan, dan jasa perbankan. Produk pendanaan yang ditawarkan perbankan syariah di Indonesia berbeda dengan produk perbankan pada umumnya yang meliputi giro, tabungan, investasi(deposito) umum, investasi khusus, dan obligasi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Frista Artmanda. W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media)h.437

<sup>34</sup>Sudarsono Dan Edilius, *Kamus Ekonomi Uang & Bank* (Jakarta: Rineka Cipta)h.156

<sup>35</sup>Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013)h.243

Pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan sebagian besar menggunakan akad mudharabah, murabahah, dan musyarakah. Jasa perbankan terbagi menjadi dua yaitu: jasa produk dan jasa operasional. Pada umumnya jasa produk yang ditawarkan oleh bank syariah tidak berbeda dengan jasa produk yang ditawarkan oleh bank konvensional, tapi dengan menggunakan akad-akad syariah. Akad yang digunakan adalah ujr, wakalah, dan kafalah. Begitu juga dengan jasa operasional, dengan sebagian besar menggunakan akad wakalah.<sup>36</sup>

Dari produk-produk perbankan yang telah dipaparkan diatas, penulis hanya berfokus pada produk penempatan dana tabungan, tabungan rencana, dan deposito. Sedangkan dari lembaga keuangan non bank, penulis hanya mengambil satu produk dari asuransi yaitu Unit link. Disini penulis akan memaparkan definisi dari masing – masing produk yang menjadi fokus dalam tulisan ini.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>37</sup> Tabungan iB Perencanaan adalah Produk tabungan asuransi berjangka dalam mata uang rupiah dengan menggunakan prinsip syariah Mudharabah Muhtlaqah yang sistem setoran bulanan secara auto-debet dan hanya dapat ditarik secara sekaligus padasaat jatuh tempo serta dilengkapi dengan sertifikat Tabungan Perencanaan sebagai bukti

---

<sup>36</sup>Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, h.244

<sup>37</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Tabungan> diakses pada 20 November 2019

kepemilikan.<sup>38</sup> Deposito atau yang sering juga disebut sebagai deposito berjangka, merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Dana dalam deposito dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan persyaratan tertentu. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan kena penalti.<sup>39</sup>

### 3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan telah berkembang dari ilmu ekonomi (*economics*) menjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mandiri. Perubahan ini biasanya mengikuti perubahan pada lingkungan bisnis dari suatu pendekatan deskriptif menjadi penekanan pada pembuatan keputusan. Investasi manajemen, pembelanjaan dan kebijakan deviden memiliki pengaruh yang nyata untuk memaksimalkan perusahaan.

Menurut Husnan, manajemen keuangan (*financial management*) sering diartikan sebagai pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan dan mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut seiring disebut manajer keuangan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup><http://www.cimbniagasyariah.com/ProdServ/prodserv.asp?id=PRN0000061&b=1> diakses pada 20 November 2019.

<sup>39</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Deposito> diakses pada 20 November 2019

<sup>40</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang* (Yogyakarta: BPF, 2011), h. 4

Van Horne mendefinisikan manajemen keuangan sebagai segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penanganan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika perusahaan menjualnya.<sup>41</sup>

#### 1. Sikap & Perilaku dalam Merencanakan Keuangan

Sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pendirian dan keyakinan.<sup>42</sup> Laku adalah perbuatan, gerak-gerik, tindakan, cara menjalankan atau berbuat.<sup>43</sup> Tingkah laku adalah kelakuan dan perangai.<sup>44</sup> Sedangkan perilaku sendiri berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Sikap menurut Thurstone yang dikutip Mowen dan Minor didefinisikan sebagai afeksi atau perasaan terhadap sebuah rangsangan. Definisi yang lain dijelaskan bahwa sikap merupakan inti dari rasa suka dan tidak suka terhadap

---

<sup>41</sup> Asnaini, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 1

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 1063

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 627

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1197

sesuatu. Maka, sikap merupakan tanggapan perasaan tentang sebuah subjek.<sup>45</sup> Sedangkan perilaku, terdiri dari semua tindakan yang dilakukan untuk memperoleh, menggunakan, membuang barang atau jasa. Sebelum bertindak orang seringkali mengembangkan keinginan berperilaku sesuai dengan kemungkinan tindakan yang akan dilakukan. Keinginan berperilaku didefinisikan sebagai keinginan konsumen untuk berperilaku menurut cara tertentu dalam rangka memiliki, menggunakan, membuang jasa atau barang.<sup>46</sup>

Definisi perilaku konsumen menurut Kotler dan Keller adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka<sup>47</sup>. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. *The American marketing association* mendefinisikan perilaku konsumen sebagai interaksi dinamis antara afeksi & kognisi, perilaku, dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka. Maksud dari perilaku konsumen adalah dinamis, itu berarti perilaku seorang konsumen, grup konsumen, ataupun masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) h.13

<sup>46</sup>Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, h.14

<sup>47</sup>Kotler, Philip; Armstrong, Garry, *Prinsip – prinsip Pemasaran Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 214

<sup>48</sup>Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media, 2015), h.3

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipegang dalam pengelolaan keuangan, yaitu:<sup>49</sup>

- a. Waktu adalah Sahabat. Semakin awal memulai untuk menyisihkan dana secara regular untuk tujuan masa - masa depan, maka akan semakin kecil dana yang harus dialokasikan setiap bulannya secara regular untuk mengembangkan jumlah aset. Waktu menjadi sangat penting dalam pengembangan asset yang anda miliki. Semakin cepat memulai investasi akan semakin besar pertumbuhannya.
- b. Kebiasaan Menunda adalah Musuh Anda. Sikap suka menunda-nunda bisa menjadi musuh dalam berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan keuangan. karena sikap suka menunda-nunda nantinya akan berakibat fatal, misalnya dalam perencanaan proteksi. Apabila perencanaan tersebut ditunda, dan terjadi musibah yang membutuhkan banyak biaya, hal ini sangat mungkin akan merusak keuangan keluarga yang tadinya stabil dan teratur. Satu-satunya tindakan yang harus diambil adalah melakukan perencanaan keuangan keluarga yang menyeluruh sekarang dan jangan menunda lagi, meskipun saat ini masih merasa muda dan kuat. Karena menunda keputusan seputar keuangan keluarga harus dibayar mahal dimasa datang, untuk itu bersegeralah dalam merencanakan keuangan.
- c. Kebutuhan Vs Keinginan. Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia sehingga dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila ada

---

<sup>49</sup>Tim Indonesia School of Life (ISOL) “Tips dari Praktisi Perencana Keuangan”<http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/eureka/2004/1126/eur1.html>

diantara kebutuhan tersebut yang tidak terpenuhi maka manusia akan merasa tidak sejahtera atau kurang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera.<sup>50</sup> Sedangkan keinginan adalah sesuatu tambahan atas kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga manusia tersebut merasa lebih puas, dan apabila keinginan tidak terpenuhi kesejahteraan tidak akan berkurang. Namun, kesejahteraan dan kepuasan juga sangat relatif bagi setiap orang. Dapat dilihat dari fungsinya, Sesuatu dikatakan sebagai keinginan kalau sudah merupakan tambahan atas fungsi utamanya.

- d. Menabung Membuat Kaya. Tidak seorang pun menjadi kaya hanya karena penghasilannya besar, karena banyak orang yang mempunyai penghasilan yang besar tapi tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kekayaan menjadi nyata bila kita dapat menyimpan atau menyisihkan dana setiap bulannya dan diinvestasikan. Banyak orang berpikir "*bila saja saya menghasilkan lebih banyak maka semua keadaan akan lebih baik*", mungkin benar atau malah sebaliknya. Realitanya, dengan meningkatnya pendapatan pasti akan selalu dibarengi dengan kenaikan standar hidup atau gaya hidup. Sehingga pendapatan yang diperoleh dari jerih payah selama satu bulan selalu terasa kurang.

Oleh karena itu, poin ketiga yaitu membedakan antara keinginan dan kebutuhan menjadi sangat penting. Kenyataannya, bila individu atau keluarga

---

<sup>50</sup>Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, h.13

gagal merencanakan menabung (saving plan) maka mereka hanya akan menambah hutangnya. Sangat tidak benar bila berpikiran bahwa kekayaan akan datang dengan sendirinya karena penghasilan yang besar. Untuk itu, harus lebih bijak khususnya yang berkaitan dengan keuangan, banyak orang beranggapan bahwa ia melakukan kesalahan karena penghasilannya yang kecil dan selalu habis terpakai untuk keperluan bulanan dan nantinya akan dapat memperbaiki keuangannya apabila penghasilannya meningkat.

Anggaran diperlukan karena penghasilan orang tidak menjamin orang tersebut tidak akan kehabisan uang, penghasilan besar tidak menjamin orang tersebut dapat mencapai tujuan keuangan, karena yang bisa menjamin adalah rencana keuangan yang telah disusun dan tekad mewujudkannya. Penghasilan besar hanya sebagai pendukung untuk mempermudah pencapaian yang sudah direncanakan.<sup>51</sup>

Anggaran bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan adalah jumlah uang yang kita dapatkan setiap bulannya, baik dari pendapatan maupun investasi. Pengeluaran terbagi menjadi empat, yaitu:<sup>52</sup>

- a. Pembayaran utang. Pembayaran utang harus diprioritaskan untuk memastikan pembayaran utang
- b. Tabungan rutin. Untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan, menabung secara rutin menjadi salah satu cara, dan akhirnya menjadi suatu keharusan. Jumlah uang yang ditabung tentu berbeda-beda,

---

<sup>51</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h.27

<sup>52</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, h.28

tergantung berapa dana yang dibutuhkan kelak. Tabungan rutin termasuk juga premi asuransi dan investasi.

- c. Biaya hidup. Biaya hidup bisa dibagi lagi menjadi: belanja keluarga, belanja pribadi, perawatan anak, transportasi, telepon, listrik, air, pembantu rumah tangga, busana dan aksesorisnya, hiburan dan mainan anak.

Idealnya konsumsi (biaya hidup) 50% dari pendapatan dan 50% masuk ketabungan rutin dan pembayaran utang, dan ini berlaku bagi siapa saja dan berapapun pendapatannya. Kalaupun mau diberi toleransi untuk konsumsi paling banyak adalah 70% dari pendapatan, tidak boleh lebih dari itu sisanya sebesar 30% harus digunakan untuk tabungan, pembayaran utang.<sup>53</sup>

Biaya hidup menjadi prioritas yang terakhir, untuk menjamin tercapainya tujuan keuangan yang ditetapkan. Selama ini, banyak orang yang keliru meletakkan prioritas, mereka memprioritaskan biaya hidup mereka dulu, baru jika terdapat sisa akan diletakkan pada tabungan rutin. Cara ini mempunyai kelemahan: jika sisanya tidak ada maka tidak ada pula yang akan ditabungkan.<sup>54</sup>

Jika ternyata pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan, maka yang harus dilakukan adalah: 1) Rencanakan untuk menambah pemasukan; 2) Rencanakan untuk mengurangi pengeluaran; 3) Rencanakan untuk menambah pemasukan dan mengurangi pengeluaran secara bersamaan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Elvyn G. Masassya, *Cara Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi* (PT.Elex MediaComputindo:2006)h.35

<sup>54</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*(Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2009)h.30

<sup>55</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, h.32

Dalam perencanaan keuangan Islam, yang membedakan antara pengalokasian perencanaan keuangan Islam dan tidak adalah bukan hanya memikirkan untuk tujuan-tujuan dunia tapi juga harus memikirkan tujuan akhirat. Jadi, selain memperhatikan penghasilan yang didapat harus halal, juga dalam pengeluaran yang didahulukan adalah untuk zakat sebesar 2,5%. Untuk yang lainnya tidak ada yang berbeda.

a. Tahapan – tahapan dalam Perencanaan Keuangan

Dalam merencanakan keuangan dalam kehidupan, sangat perlu diperhatikan tahapan-tahapan untuk mencapai perencanaan keuangan yang diinginkan, yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung perencanaan keuangan.

- a. Menentukan Situasi Keuangan Sekarang. Menentukan situasi keuangan sekarang berkaitan dengan beberapa penghasilan, pengeluaran, biaya hidup, arus kas keluar masuk, jumlah utang, jumlah aset, dan lainnya. Pengetahuan posisi keuangan sekarang dapat membuat seseorang memutuskan kebutuhan mana yang menjadi prioritas sesuai dengan kondisi.<sup>56</sup> Hal pertama yang harus diperhatikan ketika ingin menyusun perencanaan keuangan adalah harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan pada saat itu, dari berapa penghasilan pokok yang didapat, penghasilan tambahan (bila ada), bagaimana pengeluarannya apakah sedang membengkak atau sedang banyak yang tersisa, dan lainnya. Karena dengan mengetahui kondisi keuangan, maka seseorang akan lebih berfikir

---

<sup>56</sup>Sri Khairotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang* (jakarta: trans media, 2009) h.9

untuk biaya yang akan dikeluarkan, yang seharusnya didahului adalah yang prioritas. Sehingga dapat meminimalisir biaya yang kurang penting dalam kebutuhan rumah tangga.

- b. Menentukan Tujuan Keuangan. Tahap selanjutnya adalah menentukan tujuan keuangan, akan melaksanakan haji pada umur 40 tahun atau menyekolahkan anak ke universitas ternama. Tentunya tujuan keuangan ini harus spesifik, terukur, dan realistis sehingga jelas kapan waktu pencapaiannya<sup>57</sup>. Tujuan keuangan harus difikirkan diawal agar tujuan – tujuan dan keinginan – keinginan yang ingin dicapai dapat dilaksanakan sesuai rencana awal yang sudah diperhitungkan, contoh untuk haji pada usia 40 tahun maka biaya yang akan dikumpulkan setiap bulan adalah Rp X sehingga lebih jelas dalam menentukan tujuannya. Selain itu, juga perlu difikirkan tentang hal-hal yang tidak terduga, sehingga ada persiapan untuk menghadapi hal tak terduga tersebut. Dalam menentukan tujuan keuangan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:<sup>58</sup>
1. Spesifik dan bisa diukur. Dalam menentukan tujuan keuangan ini sebaiknya ditetapkan secara spesifik bahwa kedepannya ingin memiliki apa dengan spesifikasi seperti apa dan juga harus bisa diukur agar diketahui budget yang harus terpenuhi untuk dapat mencapai keinginan tersebut berapa. Sebagai contoh; mempunyai keinginan keuangan untuk membeli rumah, maka harus ditentukan secara spesifik bahwa

---

<sup>57</sup>Sri Khairotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*, h.9

<sup>58</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, h.22

rumah yang ingin dibeli adalah tipe berapa dan dengan anggaran berapa rupiah rumah tersebut dapat dibeli.

2. Memiliki target waktu. Tujuan keuangan seharusnya memiliki target waktu tentang kapan tujuan tersebut ingin dicapai, apakah setahun dari perencanaan yang dilakukan atau mungkin dua tahun dan seterusnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan keuangan lebih jelas dan dapat mengetahui kondisi keuangan yang ada.
  3. Tertulis. Seharusnya tujuan keuangan ini ditetapkan secara tertulis, banyak kesalahan yang biasa dilakukan oleh orang-orang karena tidak menulis tujuan keuangan, mereka hanya menetapkan dalam pikiran saja yang kemudian akan dilupakan dalam beberapa hari. Dengan menuliskannya, alam bawah pikiran sadar kita akan bekerja dan mencari jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Bahkan, alam pikiran bawah sadar kita akan kerja lebih keras untuk mencapai tujuan tersebut apabila kertas yang dituliskan itu ditempel di suatu tempat dan mudah kita lihat setiap hari.
- c. Mengidentifikasi Alternatif Cara Mencapai Tujuan, Mengidentifikasi cara yang efektif untuk mencapai tujuan, misalnya dengan berinvestasi. Termasuk memilih instrumen investasi apa yang bisa digunakan sebagai kendaraan investasinya<sup>59</sup>. Pada saat ini layanan investasi sudah sangat beragam, bukan hanya dengan membeli emas saja, tapi banyak lagi seperti dengan deposito, unit link dan instrumen-instrumen keuangan yang

---

<sup>59</sup>Sri Khairotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*, h.9

ditawarkan oleh lembaga keuangan. Jadi dalam menentukan instrumen investasi yang akan digunakan dapat memilih-milih, dan kita juga harus lebih cermat dalam memilih dan mengidentifikasi instrumen apa yang akan digunakan untuk investasi dan mana yang lebih menguntungkan dan juga sesuai dengan syariat. Lembaga keuangan pada saat ini banyak menawarkan Instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah, khususnya lembaga keuangan syariah yang bisa digunakan untuk membantu dan sebagai alternatif dalam perencanaan keuangan yang tepat. Instrumen itu antara lain: iB tabungan, iB Deposito, iB Tabungan Perencanaan (iB tabungan pendidikan, iB Haji/Umrah, iB pensiun), juga unit link, Sukuk, Saham, dan lain sebagainya. iB adalah singkatan dari Islamic Banking dipopulerkan sebagai identitas penanda bersama industri perbankan syariah di Indonesia yang telah diresmikan 2 juli 2007. Identitas ini bertujuan agar masyarakat mudah mengenali layanan jasa perbankan syariah di indonesia.<sup>60</sup>

- d. Membuat dan Mengimplementasikan Rencana Keuangan. Menyusun dan mengimplementasikan rencana keuangan dilakukan setelah menentukan pilihan tujuan keuangan dan bagaimana cara efektif untuk mencapainya, antara lain dengan menabung setiap bulan, membeli emas, atau mengambil cicilan KPR<sup>61</sup>. Dalam perencanaan keuangan yang diperlukan bukan hanya menentukan tujuan keuangan dan cara untuk mencapainya saja, yang terpenting adalah bagaimana pelaksanaan yang kita lakukan setiap

---

<sup>60</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<sup>61</sup>Sri Khairotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*, h.10

bulannya apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan apakah benar menggunakan cara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Agar pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan yang sudah direncanakan sebelumnya.

- e. Mengevaluasi Rencana Keuangan. Bila terdapat penyimpangan dalam mengelola keuangan maka harus direvisi dengan segera misal dengan mengubah pilihan investasi karena nilainya sedang turun dipasaran, atau adanya perubahan pendapatan<sup>62</sup>. Dalam hidup pasti ada naik turunnya, tidak mungkin sesuatu akan berada diatas terus atau sebaliknya, apabila terdapat perubahan yang tidak dikehendaki maka harus diadakan evaluasi untuk dapat mengatasi hal-hal yang tidak dikehendaki tersebut, misalnya dengan merubah pilihan dalam berinvestasi, dan lainnya.

#### **d. Perilaku**

Menurut bahasa, perilaku berarti kelakuan, perbuatan, sikap, tingkah, dan pedang adalah seseorang yang menjual, mengganti, dan menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Pengertian perilaku pedagang tersusun dari dua kata, yaitu kata *perilaku* dan *pedagang*. Perilaku adalah suatu sifat yang ada dalam diri manusia. Perilaku manusia sederhananya didorong oleh motif tertentu.<sup>63</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau

---

<sup>62</sup>Sri Khairotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*, h.10

<sup>63</sup>Albara, "Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi," *Academia*, Vol. 5, No.2,(2016), 247

reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.<sup>64</sup>

Para ahli memiliki pandangan masing-masing tentang pengertian perilaku ini, berikut daftar pengertian menurut para ahli di bidangnya :

1. Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksidan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.
2. Menurut Heri Purwanto, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tersebut.
3. Menurut Chief, Bogardus, Lapierre, Mead dan Gordon Allport, menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.
4. Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, menurut mereka perilaku adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau

---

<sup>64</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), 671.

memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.<sup>65</sup>

5. Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Skinner membedakan perilaku tersebut menjadi dua jenis proses yang diantaranya ialah *Respondent Respon* atau *Reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *electin stimulator* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap. Sedangkan proses yang kedua ialah *Operant Respon* atau *Instrumental Respon*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulus* atau *reinforce* karena dapat memperkuat respon.<sup>66</sup>

Berdasarkan pada ruang lingkup pembahasan ini, teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori perilaku konsumen. Mengenai bagaimana seorang individu membuat keputusan. Konsumen memiliki keragaman yang menarik untuk dipelajari karena ia meliputi seluruh individu dari berbagai usia, latar belakang budaya, pendidikan, dan keadaan sosial ekonomi lainnya. Oleh

---

<sup>65</sup>Info seputar skripsi, *Konsep Perilaku: Pengertian Perilaku, Bentuk Perilaku dan Domain Perilaku*, <http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-dan-Domain-Perilaku.html> diakses 01 Maret 2018

<sup>66</sup>Anies, *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular Solusi Pencegahan Dari Aspek Perilaku & Lingkungan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 11-12

karena itu, sangatlah penting untuk mempelajari bagaimana konsumen berperilaku dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut.<sup>67</sup>

Dalam kebutuhan dan keinginan konsumen sangat bervariasi dan dapat berubah-ubah karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian. Beberapa faktor-faktor tersebut menyatu dalam pemikiran konsumen, diolah sedemikian rupa sampai akhirnya ia membuat keputusan pembelian serta respon yang ia berikan terhadap faktor-faktor pendorong tersebut berupa tindakan membeli atau tidak membeli produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, seorang pemasar perlu untuk memahami perilaku konsumen supaya kegiatan pemasaran yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

Tujuan dari memahami perilaku konsumen adalah untuk dapat mengantisipasi pesatnya persaingan yang dihadapi perusahaan agar tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Dalam perkembangan konsep pemasaran modern saat ini, konsumen ditempatkan sebagai sentral perhatian. Para praktisi maupun akademisi berusaha mengkaji aspek-aspek konsumen dalam rangka mengembangkan strategi pemasaran yang diharapkan mampu meraih pangsa pasar yang tersedia.

Berikut faktor-faktor perilaku konsumen menurut teori Philip Kotler.<sup>68</sup>

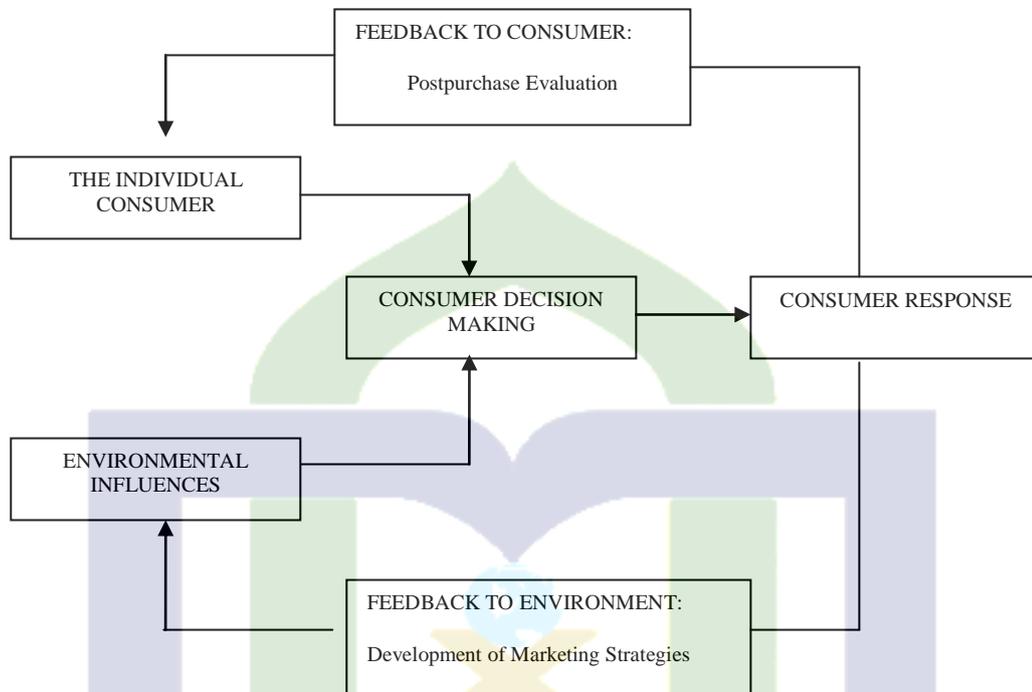
---

<sup>67</sup>Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015), hal.65

<sup>68</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta:Erlangga, 2011), h.144.

- a. Faktor Budaya. Kebudayaan merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling sering mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari lembaga-lembaga penting lainnya. Faktor kebudayaan memberikan pengaruh paling luas dan dalam pada tingkah laku konsumen. Faktor kebudayaan terdiri dari: Budaya, Sub Budaya dan Kelas Sosial.
- b. Faktor Sosial. Kelas sosial merupakan pembagian masyarakat yang relative homogeny dan permanen yang tersusun secara hierarkis dan yang anggotanya menganut nilai-nilai, minat dan perilaku serupa. Faktor sosial, terdiri dari : Kelompok, keluarga, peran dan status.
- c. Faktor Pribadi. Faktor pribadi didefinisikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relative konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan. Faktor pribadi terdiri dari: umur dan tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- d. Faktor Psikologi. Sebagai bagian dari pengaruh lingkungan dimana ia tinggal dan hidup pada waktu sekarang tanpa mengabaikan pengaruh dimasa lampau atau antisipasinya pada waktu yang akan datang. Faktor psikologis, terdiri dari: motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap.

Berikut faktor-faktor perilaku konsumen menurut teori Assael.<sup>69</sup>



Sesuai dengan model perilaku konsumen diatas, Assael mendefinisikan pengambilan keputusan konsumen sebagai proses merasa dan mengevaluasi informasi merek, mempertimbangkan bagaimana alternative merek memenuhi kebutuhan konsumen dan memutuskan pada suatu merek. Menurut Assael ada dua pengaruh luas yang menentukan pilihan konsumen. Pengaruh pertama yaitu konsumen individu yang mana kebutuhan, persepsi merek karakteristik dan sikap kearah alternative yang mempengaruhi pilihan merek. Pengaruh kedua dari pengambilan keputusan konsumen adalah lingkungan. Lingkungan pembelian konsumen digambarkan dengan budaya (norma dan nilai masyarakat), dengan sub-budaya (bagian dari masyarakat dengan norma-norma berbeda dan nilai

<sup>69</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta:Erlangga, 2011), h.144.

dalam kehormatan tertentu) dan dengan kelompok bertatap muka (teman, anggota keluarga dan kelompok referensi).<sup>70</sup>

Ketika konsumen telah membuat suatu keputusan maka evaluasi pasca pembelian, digambarkan sebagai umpan balik untuk konsumen individu, akan berlangsung. Selama dalam proses evaluasi, konsumen akan belajar dari pengalaman dan mungkin akan merubah pola dalam memperoleh informasi, mengevaluasi merek dan memilih suatu merek. Keputusan konsumen untuk melakukan pembelian dengan merek yang sama akan dipengaruhi oleh pengalaman mengkonsumsi dari konsumen itu sendiri.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, berikut perpaduan faktor-faktor perilaku konsumen menurut teori Philip Kotler dan Essael.<sup>71</sup>

- a. **Faktor Pendidikan.** Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membuka kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan ataupun sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan sebagai indikator dari kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Peningkatan pendidikan kemungkinan besar meningkatkan kemampuan manajerial yang dimiliki. Oleh karenanya karakter pendidikan berhubungan positif dengan peluang penggunaan

---

<sup>70</sup> Henry Assael, *Consumer Behavior and Marketing Action*, Fifth Edition, Terj. Octaviani (Yogyakarta: Salemba empat, 2011), h. 23.

<sup>71</sup> Andrew E. Sikula Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, Jakarta : PT. Bumi Aksara 2003, hal.50

pembiayaan. Semakin tinggi orang berpendidikan dari segi ekonomi dan gaya hidup yang semakin meningkat, maka semakin tinggi keputusannya untuk membeli suatu produk.<sup>72</sup> Pendidikan mampu mempengaruhi masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk menentukan jumlah pinjaman yang akan diambil serta mampu memberikan pengetahuan, pengalaman seseorang tentang lembaga jasa keuangan untuk mengatasi masalah kebutuhannya, sehingga dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengembalian pinjaman.<sup>73</sup> Kemampuan dari berpikir secara luas serta analisis terhadap permasalahan yang baik akan dapat menghasilkan tingkat keputusan yang lebih baik dalam menentukan lajunya pertumbuhan usaha. Melalui tingkat pendidikan yang ada ini dapat disimpulkan bahwa nasabah dengan pendidikan tertentu akan dapat mengoptimalkan pertumbuhan pendapatannya melalui kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dari tingkat pendidikan yang ada pada dirinya. Untuk itu dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang atau nasabah dapat menentukan naik turunnya pendapatan nasabah itu sendiri.<sup>74</sup>

- b. **Faktor Sosial.** Pengertian faktor sosial merupakan sekelompok orang yang sama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara terus menerus

---

<sup>72</sup> Andrew E. Sikula Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, Jakarta : PT. Bumi Aksara 2003, hal.50

<sup>73</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 23

<sup>74</sup> Didin Kurniadin Dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 113

bersosialisasi di antara mereka sendiri baik secara formal dan informal. Sedangkan menurut Kotler, perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor- faktor sosial seperti kelompok rujukan, keluarga, serta peran dan status, gaya hidup.<sup>75</sup>

- c. **Peran dan Status.** Peran dan Status “*peran* adalah kegiatan - kegiatan yang diharapkan seseorang untuk dilakukan mengacu pada orang-orang di sekelilingnya”, sedangkan “*status* adalah pengakuan umum masyarakat sesuai dengan peran yang dimainkan masyarakat ”Peran yang dimainkan seseorang dalam kehidupan dapat lebih dari satu. Ada yang ketika di kantor menjadi manajer. Disini ia mempunyai status tertentu, yang mempengaruhi pembelian barangnya. Misalnya, ketika ia membeli sepatu, ia mungkin akan mempertimbangkan dirinya punya status yang berbeda dengan karyawan staf entry level.<sup>76</sup>Seseorang berpartisipasi kedalam banyak kelompok sepanjang hidupnya. Kedudukan orang tersebut di masing- masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Masing-masing peran menghasilkan status. Orang-orang memilih produk yang dapat mengkomunikasikan peran dan status mereka di masyarakat. Oleh karena itu pemasar harus menyadari potensi simbol status dari produknya.

---

<sup>75</sup> Mahmud Machfoed, *Perilaku konsumen jilid 1*, (Yogyakarta : akademi manajemen Perusahaan), hal. 35

<sup>76</sup> M. Taufiq amir, *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014), hal.49

- d. **Gaya Hidup.** Mencakup kegiatan, minat dan pendapat seseorang yang membentuk suatu pola secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup menggambarkan pola perilaku seseorang secara keseluruhan yang mempengaruhi perilaku produk atau jasa.<sup>77</sup>
- e. **Faktor Budaya.** Menurut William J Stanton budaya adalah simbol dan fakta yang kompleks yang diciptakan oleh manusia, diturunkan dari generasi ke generasi sebagai faktor penentu dan pengatur perilaku manusia sebagai anggota masyarakat. Simbol tersebut dapat bersifat tidak kentara (sikap, pendapat, kepercayaan, nilai, bahasa dan agama), dapat pula bersifat kentara (produk, peralatan perumahan dan karya seni). Banyak perilaku manusia yang ditentukan oleh kebudayaan dan pengaruhnya akan selalu berubah setiap saat sesuai dengan perkembangan jaman dari masyarakat. Manajer pemasaran harus mengetahui adanya perubahan-perubahan pola budaya, sehingga disesuaikan dengan perencanaan pemasaran. Apabila sekelompok masyarakat telah memiliki preferensi pilihan alternatif tersebut, besar kemungkinan seseorang sebagai anggota masyarakat dapat mengikuti pilihan yang dianggap benar. Budaya tertentu membentuk perilaku konsumen dan penentu keinginan yang paling dasar. Dalam faktor kebudayaan, ada komponen budaya sendiri, yaitu *budaya, sub-budaya dan kelas sosial*.<sup>78</sup>

---

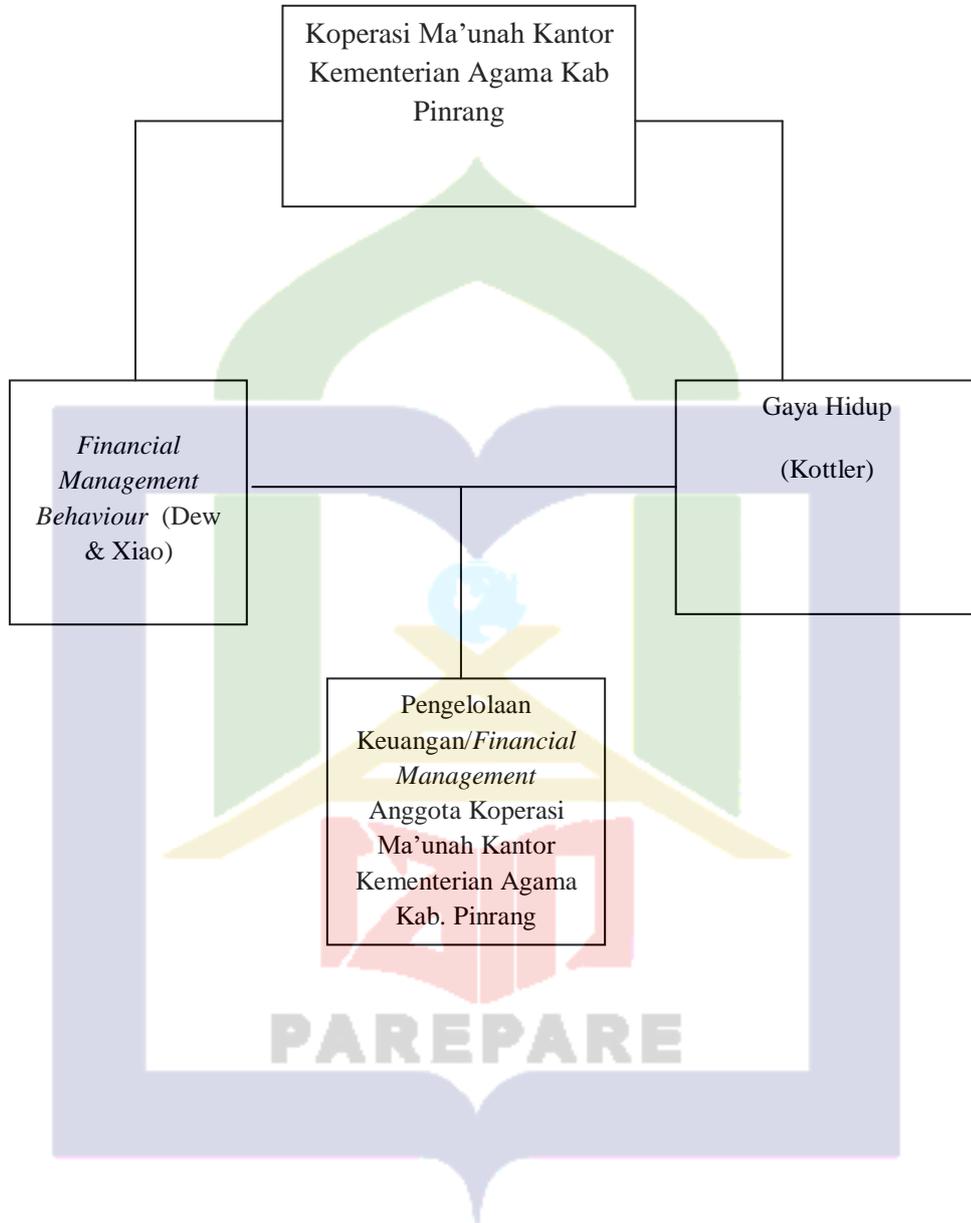
<sup>77</sup> M. Taufiq amir, *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014), hal.49

<sup>78</sup> Apri Budianto, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak (Anggota IKAPI, 2015), hal.52

#### **4. Kerangka Teoritis Penelitian**

Kerangka konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Perencanaan keuangan mempunyai beberapa tujuan yaitu: tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk menanggulangi risiko – risiko atau untuk dana darurat yang tidak disangka – sangka, tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan – keinginan kita seperti tujuan pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan-kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Selain itu juga tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir risiko – risiko yang timbul dimasa yang akan datang yang tidak direncanakan. Berdasarkan teori – teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.

## Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini adalah jenis penelitian empiris dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>79</sup> Peneliti meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan adanya beberapa hal yang dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Menggunakan dan menyesuaikan metode kualitatif pada penelitian ini lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan-kenyataan.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan narasumber.

---

<sup>79</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>80</sup>

Adanya pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi alasan peneliti memilih penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### ***B. Paradigma Penelitian***

1. Masyarakat di lokasi penelitian pada umumnya adalah anggota koperasi.
2. Calon peneliti lebih mudah memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan pada anggota koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang

### ***C. Sumber Data Penelitian***

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti<sup>81</sup>. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan salam dokumen tidak resmi yang kemudian diolah peneliti<sup>82</sup>. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan anggota koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kabupaten Pinrang. Adapun jenis sumber datanya adalah sebagai berikut:

1. Dokumen pribadi, yaitu dokumen-dokumen yang dimiliki oleh koperasi Ma'unah kementerian Agama Kabupaten Pinrang yang relevan dengan penelitian, seperti, profil, sejarah, visi misi, struktur organisasi, gedung

---

<sup>80</sup> Leczy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

<sup>81</sup> Bagong Suyanton dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Ed.I, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.

<sup>82</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 175.

dan fasilitas, peraturan dan tata tertib, statistik, foto-foto dan gambar yang terkait. sumber data ini diperoleh dari kegiatan menghimpun dokumen dari bagian teknologi informasi, layanan sirkulasi, pengolahan koleksi, layanan informasi, dan tatausaha.

2. Catatan lapangan, yaitu catatan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan di perpustakaan yang terkait dengan penelitian. sumber data diperoleh dari kegiatan observasi peneliti di lapangan.
3. Data wawancara, yaitu data yang diperoleh dari hasil tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Sumber data ini diperoleh dari kegiatan wawancara dengan narasumber.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi<sup>83</sup>. Adapun data sekundernya yaitu: hasil dari studi kepustakaan, surat kabar atau majalah, dan internet.

## ***D. Waktu dan Lokasi Penelitian***

### 1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama  $\pm$  2 bulan dengan berbagai tahapan, mulai dari pengurusan surat penelitian hingga selesainya tahap pengujian keabsahan data dalam penelitian.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Penelitian dilakukan di koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kabupaten Pinrang yang terletak di Jl. Bintang No. 2 Pinrang, Kel. Maccorawalie, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang. Oleh karena itu,

---

<sup>83</sup>ZainuddinAli, *Metode Penelitian Hukum*, h. 106.

memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Alat dokumentasi
4. *Field note*

#### ***F. Tahapan Pengumpulan Data***

1. Tahap persiapan
  - a. Persiapan surat izin penelitian
  - b. Melakukan observasi awal lokasi
  - c. Menyusun instrumen penelitian
  - d. Menguji instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Melakukan observasi lanjutan
  - b. Melakukan wawancara kepada narasumber yang dijadikan sebagai sumber data
  - c. Melakukan dokumentasi terkait dengan bukti penelitian.
3. Tahap akhir
  - a. Tahap pengumpulan data
  - b. Tahap reduksi data
  - c. Tahap penyajian data
  - d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Program Pascasarjana: STAIN Parepare, 2015), h. 67-68.

Setiap tahap pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan secara sistematis dan berlangsung selama 2 bulan pada masa penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik *field research*: teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang memuat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.<sup>85</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap yang dilakukan sebelumnya, namun manusia punya sifat pelupa, untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan catatan atau alat elektronik, lebih banyak menggunakan pengamat, memusatkan perhatian pada data yang relevan<sup>86</sup>. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati secara langsung dilokasi penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan peneliti yaitu implementasi *financial management* pada anggota koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kabupaten Pinrang.

#### 2. Wawancara (interview)

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan<sup>87</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan

---

<sup>85</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatis* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 164.

<sup>86</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet I; Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 53.

<sup>87</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Prektek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.39.

wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu pada 10 anggota koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kabupaten Pinrang.

### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>88</sup> Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan.<sup>89</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Dokumen-dokumen yang akan peneliti kumpulkan diantaranya foto-foto bukti wawancara.

### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### 1. Reduksi Data

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi
- b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek penelitian

#### 2. Penyajian Data

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis terkait dengan data-data yang didapatkan di lokasi penelitian
- b. Memberikan makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika belum memadai maka dilakukan

---

<sup>88</sup>Basrowi Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Indah, 2008), h.158.

<sup>89</sup> Mansyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)* (Jakarta: Revika Aditama, 2008), h. 30.

penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

#### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

##### ***I. Teknik Pengujian Keabsahan Data***

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data yang diperoleh adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.<sup>90</sup> Penggunaan teknik analisis data triangulasi ini dengan asumsi bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.

---

<sup>90</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 203.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama : Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)  
MA'UNAH Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang  
Alamat : Jl. Bintang No. 2 Pinrang, Kel. Maccorawalie, Kec.  
Watang Sawitto, Kab. Pinrang

##### 2. *Financial Management* Anggota Koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang dalam Mengelola Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan sering diartikan sebagai pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.<sup>91</sup> Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan sedini mungkin untuk mencapai kepuasan ekonomi tertentu dalam hidup.<sup>92</sup> Banyak orang yang masih awam tentang perencanaan keuangan, dari studi pendahuluan yang saya lakukan kebanyakan masyarakat mengetahui bahwa perencanaan keuangan hanya diperuntukkan untuk perusahaan besar dan orang-orang yang mempunyai banyak uang. Padahal sebenarnya pemikiran mereka salah, perencanaan keuangan bisa dilakukan oleh semua orang tanpa pandang siapa asal ada kemauan yang kuat

---

<sup>91</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang* (Yogyakarta:BPFE, 2000), h. 4

<sup>92</sup> Sri Khairotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang* (Jakarta: trans media, 2009) h.5

untuk dapat menggapai tujuan keuangannya, dengan cara menyusun dan merencanakan keuangan yang masuk dan keluar. Karena justru dengan perencanaan keuangan yang baik kita dapat mengontrol kondisi keuangan, baik sekarang maupun hari esok.<sup>93</sup>

“Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga. Jika pengelolaan keuangan keluarga berjalan benar, maka beruntunglah anggota keluarga. Namun kalau salah kelola, maka mengalami masalah keuangan bahkan sebelum habis bulan”.<sup>94</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu anggota dapat dilihat bahwa pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sangatlah jelas. Ibu Hj. Umrah, S. Pd, memahami bahwa salah satu kunci sukses dalam keluarga yaitu melalui pengelolaan keuangan keluarga dengan baik. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan berjalan dengan benar akan menjadi keberuntungan bagi anggota keluarga. Sebaliknya, apabila pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik maka akan terjadi permasalahan keuangan bahkan sebelum habis bulan. Selain itu, lebih lanjut dalam wawancara dikatakan bahwa:

“Keberlangsungan sebuah keluarga itu tergantung dari pintarnya mereka dalam mengatur uang. Hal ini agar masa depan lebih terarah dan semua tujuan bisa tercapai, misalnya untuk membeli kendaraan, rumah, tabungan pendidikan anak, dana pensiun dan lainnya”.<sup>95</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa hubungan antara pengelolaan keuangan keluarga dengan keberlangsungan sebuah keluarga adalah memang benar adanya. Hal ini dikarenakan tujuan untuk mencapai masa depan

---

<sup>93</sup>Sri Khairotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*, h.6

<sup>94</sup> Hj. Umrah, S. Pd, *Anggota Koperasi Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

<sup>95</sup> Hj. Umrah, S. Pd *Anggota Koperasi Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

yang lebih terarah serta pencapaian semua tujuan adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

“Untuk perencanaan keuangan itu tergantung bagaimana pintar-pintarnya kita mengelola dan menjalankannya. Memang terkadang ada terkadang terjadi hal yang tidak diinginkan seperti keperluan mendadak”.<sup>96</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa pengelolaan keuangan diperlukan dan dijalankan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan terkadang terjadi hal yang tidak diinginkan seperti terdapat kepentingan mendadak sehingga membutuhkan dana mendadak. Sehingga ketika terjadi hal seperti ini diperlukan sebuah perencanaan.

Sedikit masyarakat yang mengetahui bahwa jika selama ini mereka menabung, berarti mereka telah melakukan perencanaan keuangan yang sederhana, karena menabung juga merupakan bagian dari perencanaan keuangan. Baik menabung pada lembaga keuangan ataupun menabung secara tradisional yaitu dengan menggunakan celengan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan anggota lain yang ada di Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Pinrang bahwa:

“Pengelolaan keuangan keluarga sangatlah penting. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang harus diperhatikan oleh setiap anggota keluarga. Pengelolaan keuangan itu berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kebutuhan materi dalam keluarga. Jadi, pengelolaan keuangan itu haruslah sangat dipahami oleh semua orang tua”.<sup>97</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis adanya pengelolaan

---

<sup>96</sup> Faridah, *Anggota Koperasi Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

<sup>97</sup> Ibu Syahrurrahmawati, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 24 April 2021.

keuangan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan bagian atau sebuah manajemen yang memerlukan perhatian khusus dalam keluarga. Dikarenakan pengelolaan keuangan berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kebutuhan materi dalam keluarga, maka pengimplementasiannya haruslah sangat dipahami oleh semua orang tua. Lebih lanjut melalui wawancara dengan Ibu Syahrurrahmawati, S. Pd bahwa:

“Pengelolaan keuangan keluarga sangatlah diperlukan, karena dengan adanya perencanaan menjadi tolak ukur dan lingkaran dalam keluarga untuk memajemen agar perencanaan ini dapat terjadi”.<sup>98</sup>

Melalui wawancara tersebut bahwa pemahaman atas pengimplementasian rencana pengelolaan sangatlah diperlukan dalam setiap keluarga. Hal ini dikarenakan perencanaan atau pengelolaan keuangan menjadi sebuah tolak ukur dan lingkaran bagi sebuah keluarga agar dapat memajemen penghasilan untuk dapat mewujudkan keinginan dalam keluarga. Lebih lanjut, penulis melakukan wawancara dengan anggota yang lain:

“Kalau pemahaman saya tentang pengelolaan keuangan adalah dimana kita memiliki kebutuhan akan suatu hal menjadi aspek yang perlu diperhitungkan. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik”.<sup>99</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bapak Rahmat Syam, S. Pd bahwa pengelolaan keuangan itu adalah hal yang dibutuhkan terlebih ketika kita memiliki kebutuhan dan kebutuhan tersebut menjadi sebuah aspek yang perlu diperhitungkan. Lebih lanjut pada wawancara tersebut, diperoleh:

“Untuk perencanaan keuangan yang biasanya saya lakukan yaitu, pertama memenuhi kebutuhan prioritas. Selajutnya mengantisipasi apabila ada

---

<sup>98</sup> Ibu Syahrurrahmawati, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 24 April 2021.

<sup>99</sup> Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

kebutuhan mendesak dikemudian hari.”<sup>100</sup>

Perencanaan keuangan memanglah harus sangat diperhatikan dan diterapkan dengan baik oleh setiap lapisan masyarakat. Dengan melakukan perencanaan yang tepat maka tujuan dari dilakukannya perencanaan tersebut dapat tercapai. Melalui wawancara lebih lanjut, tujuan wawancara yang dipahami oleh narasumber adalah:

“Saya pribadi menganggap bahwa tujuan dari perencanaan jangka pendek yaitu untuk memenuhi kebutuhan domestic atau kebutuhan yang saya anggap sangat penting untuk diwujudkan untuk saat ini”.<sup>101</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu anggota dapat diperoleh bahwa tujuan dari perencanaan yang dilakukan adalah sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek contohnya kebutuhan domestic.

“Kebutuhan itu ada bermacam-macam, misalnya ada memang yang diatur untuk kebutuhan jangka pendek, menengah atau panjang. Jadi untuk pengelolaannya juga tergantung pada kebutuhan yang ingin dituju itu”.<sup>102</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa pengelolaan keuangan tergantung pada kebutuhannya. Pembagian akan kebutuhanpun bermacam-macam seperti kebutuhan jangka pendek, menengah atau jangka panjang.

Jika diartikan secara terpisah, instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan

---

<sup>100</sup> Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

<sup>101</sup> Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

<sup>102</sup> Hasmiati *Anggota Koperasi Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

pengolahan.<sup>103</sup> Sedangkan menurut sudarsono instrument adalah dokumen resmi /tertulis, seperti cek, surat wesel, surat kontrak dan lain sebagainya.<sup>104</sup> Lebih lanjut, mengenai cara pengelolaan yang dilakukan yaitu:

“Kalau untuk cara pengelolaan yang biasanya saya lakukan adalah dengan melakukan list bulanan. Jadi dalam list tersebut saya melakukan pengelompokan antara keinginan dan kebutuhan. Nah dengan cara itulah saya melakukan pengelolaan keuangan untuk keperluan jangka pendek”.<sup>105</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa cara pengelolaan yang dilakukan oleh Bapak Rahmat Syam, S. Pd adalah dengan cara melakukan list. List yang dimaksud adalah dengan melakukan pengelompokan antara keinginan dan kebutuhan. Hal ini lebih sering dilakukan pada keperluan jangka pendek.

“memang biasanya lebih mudah kalau dilist terlebih dahulu kebutuhan kita. Kalau menurut saya mengapa harus dilakukan list karena biasanya jika tanpa list yang jelas maka akan terdapat hal-hal yang sebenarnya tidak diperlukan. Sebagai contohnya biasanya saya kalau ke tempat perbelanjaan pasti ada daftar belanjaan terlebih dahulu, karena kalau tidak di list malah banyak yang tidak seharusnya dibeli tetapi malah dibeli”.<sup>106</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam pengelolaan keuangan diperlukan list tersendiri. Penggunaan list ini bertujuan untuk melakukan kontrol pada pengeluaran yang ada.

Perencanaan keuangan mempunyai beberapa tujuan yaitu: tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk menanggulangi risiko – risiko atau untuk dana darurat yang

<sup>103</sup>Frista Artmanda. W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media)h.437

<sup>104</sup>Sudarsono Dan Edilius, *Kamus Ekonomi Uang & Bank* (Jakarta: Rineka Cipta)h.156

<sup>105</sup> Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

<sup>106</sup> Hajrah *Anggota Koperasi Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

tidak disangka – sangka, tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan – keinginan kita seperti tujuan pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan-kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Selain itu juga tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir risiko – risiko yang timbul dimasa yang akan datang yang tidak direncanakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan anggota lain yang ada di Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Pinrang bahwa:

“Pengelolaan keuangan keluarga merupakan prinsip yang perlu dilakukan agar perencanaan keuangan diterapkan dengan baik secara efektif dan efisien supaya dapat mencapai kehidupan sejahtera atau kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik”.<sup>107</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa perencanaan keuangan dilakukan agar persoalan keuangan dalam keluarga dapat diterapkan dengan baik secara efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai kehidupan sejahtera atau kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik dan menjadi jalan yang tepat untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Lebih lanjut, melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hikmah diperoleh bahwa:

“Tujuan dari adanya pengelolaan keuangan itu adalah sebagai cara agar semua kebutuhan keluarga baik itu dari kebutuhan jangka pendek sampai dengan jangka panjang dapat terpenuhi dan terarah dengan baik.”.<sup>108</sup>

Melalui wawancara tersebut diperoleh bahwa pemenuhan kebutuhan jangka pendek hingga jangka panjang merupakan salah satu dari tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan setiap keluarga pasti memiliki rencana atau kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

---

<sup>107</sup> Ibu Hikmah, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 30 April 2021.

<sup>108</sup> Ibu Hikmah, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 30 April 2021.

Sehingga dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi pemenuhan kebutuhan tersebut.

Menurut Dew dan Xiao terdapat lima aspek yang mempengaruhi financial management behavior, yaitu:<sup>109</sup>

(f) *Consumption*

*Consumption* adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya.<sup>110</sup> Hal pertama yang harus diperhatikan ketika ingin menyusun perencanaan keuangan adalah harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan pada saat itu, dari berapa penghasilan pokok yang didapat, penghasilan tambahan (bila ada), bagaimana pengeluarannya apakah sedang membengkak atau sedang banyak yang tersisa, dan lainnya. Mengenai kebutuhan keluarga, melalui wawancara dengan anggota lain diperoleh bahwa:

“Biasanya kalau untuk pengeluaran seperti persiapan bahan-bahan dapur atau kebutuhan lainnya lebih sering dilakukan sebulan sekali ketika gaji. Jadi biasanya di lakukan list tersendiri jadi lebih jelas untuk pengeluaran pada barang tersebut selama sebulan.”<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh bahwa bentuk konsumsi yang dilakukan lebih sering dilakukan dalam jangka waktu sebulan sekali. Lebih lanjut dikatakan pada wawancara dengan Ibu Hasnawati, bahwa:

---

<sup>109</sup>Dew, J., & Xiao, J, Financial Management Behavior Scale: Development and Validation, (Journal of Financial Counseling and Planning, 22 Januari 2011), h. 43-45.

<sup>110</sup> Ida, & Dwinta, C. Y, *Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior* (Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12 Maret 2010), h. 133.

<sup>111</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 30 April 2021.

“Tujuan dari pembelanjaan sebulan sekali yang saya lakukan ini adalah untuk lebih gampang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Karena menurut saya adanya pengelolaan keuangan adalah sebagai cara saya untuk lebih mengetahui sudah berapa pengeluaran yang saya lakukan selama sebulan, ataukah untuk mengetahui apakah penghasilan saya dapat digunakan untuk pemenuhan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa tujuan adanya pengelolaan keuangan adalah sebagai cara saya untuk lebih mengetahui sudah berapa pengeluaran yang saya lakukan selama sebulan, ataukah untuk mengetahui apakah penghasilan saya dapat digunakan untuk pemenuhan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Karena dengan mengetahui kondisi keuangan, maka seseorang akan lebih berfikir untuk biaya yang akan dikeluarkan, yang seharusnya didahului adalah yang prioritas. Sehingga dapat meminimalisir biaya yang kurang penting dalam kebutuhan rumah tangga.

(g) *Cash-flow Management*

*Cash-flow management* adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

<sup>113</sup> Dalam perencanaan keuangan Islam, yang membedakan antara pengalokasian perencanaan keuangan Islam dan tidak adalah bukan hanya memikirkan untuk

---

<sup>112</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 30 April 2021.

<sup>113</sup> Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M, *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior* (Federal Reserve Bulletin, 89(7), 2003), h. 309.

tujuan-tujuan dunia tapi juga harus memikirkan tujuan akhirat. Jadi, selain memperhatikan penghasilan yang didapat harus halal, juga dalam pengeluaran yang didahulukan adalah untuk zakat sebesar 2,5%. Untuk yang lainnya tidak ada yang berbeda. Lebih lanjut, mengenai cara pengelolaan yang dilakukan yaitu:

“Kalau untuk cara pengelolaan yang biasanya saya lakukan adalah dengan melakukan list bulanan. Jadi dalam list tersebut saya melakukan pengelompokan antara keinginan dan kebutuhan. Nah dengan cara itulah saya melakukan pengelolaan keuangan untuk keperluan jangka pendek”.<sup>114</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa cara pengelolaan yang dilakukan oleh Bapak Rahmat Syam, S. Pd adalah dengan cara melakukan list. List yang dimaksud adalah dengan melakukan pengelompokan antara keinginan dan kebutuhan. Hal ini lebih sering dilakukan pada keperluan jangka pendek. Mengenai kebutuhan jangka pendek, hasil wawancara yang dilakukan adalah:

“Kebutuhan jangka pendek menurut saya seperti kebutuhan sehari-hari seperti untuk kebutuhan pendidikan anak sedangkan kalau untuk jangka panjang adalah kebutuhan kita ketika hari tua.”<sup>115</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa cara pengelolaan yang dilakukan oleh Ibu Hasnawati bahwa kebutuhan jangka pendek menurutnya adalah mengenai kebutuhan pendidikan anak sedangkan pada kebutuhan jangka panjang yaitu pada kebutuhan dihari tua. Lebih lanjut dalam wawancara tersebut dijelaskan mengenai pemahaman mengenai kebutuhan:

“Kebutuhan merupakan sesuatu yang menurut saya harus dipenuhi untuk bertahan hidup sedangkan keinginan adalah sesuatu yang dimiliki untuk menambah kenyamanan hidup atau memenuhi kepuasan/kesenangan diri

---

<sup>114</sup> Bapak Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

<sup>115</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 26 April 2021

tapi bukan suatu hal yang mendesak.”<sup>116</sup>

Melalui wawancara tersebut, Ibu Hasnawati menjelaskan bahwa ada perbedaan antara kebutuhan dan keinginan yang harus dipahami oleh masyarakat secara luas. Hal ini dikarenakan masih banyaknya yang sulit untuk menafsirkan antara keduanya sehingga masih banyak yang salah mengartikan.

Pengukuran kemampuan dalam pengelolaan keuangan untuk mencukupi segala kebutuhan yang ada juga terkadang mengharuskan mereka melakukan peminjaman ketika dana yang diperlukan sangat besar. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh:

“Saya meminjam di koperasi karena waktu itu ada kebutuhan yang memerlukan dana yang banyak. Seperti untuk pembayaran kuliah anak saya sedangkan dana yang saya miliki tidak cukup”.<sup>117</sup>

Melalui wawancara tersebut, bentuk pemenuhan kebutuhan terkadang didesak dengan kebutuhan mendadak yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu. Pada salah satu anggota koperasi, peminjaman dilakukan karena akan melakukan pembayaran uang sekolah anak. Selain itu kebutuhan lainnya yang menyebabkan untuk dilakukannya peminjaman diperoleh melalui wawancara berikut:

“Kalau untuk peminjaman pada koperasi, saya beberapa tahun yang lalu melakukan peminjaman untuk biaya renovasi rumah”.<sup>118</sup>

Melalui wawancara tersebut, bentuk peminjaman yang dilakukan dimaksudkan untuk melakukan renovasi rumah. Pada wawancara tersebut dikatakan bahwa kebutuhan merupakan sesuatu yang menurut saya harus dipenuhi

---

<sup>116</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 26 April 2021

<sup>117</sup> Bapak Abdul Rahim, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 26 April 2021

<sup>118</sup> Ibu Faridah, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 26 April 2021

untuk bertahan hidup sedangkan keinginan adalah sesuatu yang dimiliki untuk menambah kenyamanan hidup atau memenuhi kepuasan/kesenangan diri tapi bukan suatu hal yang mendesak.

(h) *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang. Pembelanjaan adalah mengelola harta halal untuk mendapatkan manfaat material atau spiritual. Pembelanjaan semacam itu bertujuan agar dapat membantu para anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhannya. Dalam hal ini terdapat beberapa jenis pembelanjaan, seperti pembelanjaan yang menghabiskan harta, pembelanjaan yang menghasilkan buah bagi generasi yang akan datang, dan pembelanjaan dengan jalan baik (amal shaleh) untuk mendapatkan pahala di akhirat, seperti zakat dan sedekah.<sup>119</sup> Islam menganjurkan untuk bekerja dan berusaha dengan baik, Islam pun menganjurkan agar harta dikeluarkan dengan tujuan yang baik dan bermanfaat bagi manusia. Dan hendaknya seorang muslim mempunyai konsep bahwa pembelanjaan hartanya akan berpahala apabila dilakukan dan ditujukan untuk hal-hal yang baik dan sesuai dengan perintah agama, dan yang terpenting harta tersebut di peroleh dengan cara yang baik pula.

---

<sup>119</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)h.70

Islam menganjurkan umatnya agar tidak boros dan kikir, yang dianjurkan Islam adalah umatnya dapat menyimpan kelebihan atau menabungnya untuk masa depan. Untuk itu, Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung. Selain itu, anggota keluarga muslim harus dapat melatih anak-anaknya untuk dapat menabung dengan bentuk yang paling sederhana untuk kebaikan mereka pada masa mendatang. Karena mengajarkan anak-anak untuk dapat menabung sejak kecil merupakan hal yang baik dan bisa berdampak pada kehidupannya kelak. Pada wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa:

“Tabungan adalah hal yang sangat penting karena terkadang ada keperluan mendadak yang sangat penting sehingga membutuhkan uang lebih.”<sup>120</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa cara pengelolaan yang dilakukan oleh Ibu Hasnawati bahwa pemahaman tabungan yaitu sebagai hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan terkadang terdapat hal yang mendadak dan sangat penting sehingga membutuhkan uang lebih.

Pada saat ini menyimpan dan menabung kelebihan uang yang dimiliki bisa dengan berinvestasi, investasi yang kita kenal saat ini adalah sektor non keuangan, contohnya dengan membuka usaha, investasi dalam bidang properti, barang antik, atau lukisan. Selain itu juga terdapat investasi pada sektor keuangan seperti tabungan, deposito, unit link dan lainnya.<sup>121</sup> Sebuah rumah tangga sudah tentu akan mengalami pasang surut perekonomian, sehingga ketika berada dalam kesejahteraan, kita harus dapat menyalurkan dana untuk menghadapi krisis pada

---

<sup>120</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 26 April 2021

<sup>121</sup> Sri Khairatun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*, h.59

masa mendatang sebab setiap manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada hari esok.<sup>122</sup> Mengenai investasi, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Investasi menurut saya adalah hampir sama dengan tabungan, akan tetapi dalam hal ini investasi lebih diharapkan mendapatkan keuntungan atau peningkatan nilai. Kalau saya pribadi melakukan investasi dalam bentuk emas dan tanah.”<sup>123</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa cara pengelolaan yang dilakukan oleh Ibu Hasnawati selain tabungan adalah dengan melakukan investasi. Menurutnya investasi dilakukan dengan harapan menyimpan dan memperoleh nilai lebih dari hasil investasi tersebut.

Menyimpan suatu kelebihan untuk menghadapi bagi umat manusia, walaupun tak mungkin dapat luput dari ketentuan Allah SWT. Karena menyimpan kelebihan dianggap sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mencegah (menghadapi) kesulitan dimasa mendatang. Menyimpan dan menabung kelebihan dana, nantinya dapat berguna untuk bermacam hal dan juga dapat meringankan beban dan kesulitan dalam hal keuangan nantinya. Salah satu beban keuangan yang pasti akan dihadapi oleh semua orang adalah untuk kebutuhan pendidikan anak, pendidikan anak adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan, karena anak (generasi selanjutnya) juga mempunyai hak atas harta yang dimiliki pada saat ini, pendidikan anak juga merupakan bagian dari pelaksanaan syariat, oleh karenanya orang tua harus memikirkan tentang pendidikan untuk anak-anak mereka. Karena dengan memberikan kekuatan ilmu dan iman yang baik berarti

---

<sup>122</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, h.84

<sup>123</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 26 April 2021

juga telah membentuk generasi muslim yang kuat.<sup>124</sup> Dan untuk mendapatkan pendidikan yang baik pada saat ini pastinya juga membutuhkan biaya yang juga tidak sedikit, kadangkala dalam upaya menyeimbangkan pendidikan, seorang anak perlu disekolahkan pada sekolahan yang berbeda, umum dan keislaman.<sup>125</sup>

Lebih lanjut dalam wawancara mengenai pentingnya untuk memiliki tabungan dikatakan bahwa:

“Sangat penting untuk memiliki tabungan, tidak hanya untuk masa hidup di hari tua, tetapi juga dapat membantu ketika mengalami masa-masa sulit. Sebagai contohnya ketika gaji belum dibayarkan dan pada saat itu ada keperluan mendesak maka tabungan bisa digunakan untuk saat itu”.<sup>126</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa memiliki sebuah tabungan merupakan hal yang penting. Idealnya konsumsi (biaya hidup) 50% dari pendapatan dan 50% masuk ke tabungan rutin dan pembayaran utang, dan ini berlaku bagi siapa saja dan berapapun pendapatannya. Kalaupun mau diberi toleransi untuk konsumsi paling banyak adalah 70% dari pendapatan, tidak boleh lebih dari itu sisanya sebesar 30% harus digunakan untuk tabungan, pembayaran utang.<sup>127</sup>

(i) *Credit Management*

*Credit management* adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata

---

<sup>124</sup>Untung Wahono, *Ekonomi Keluarga: Kajian Teoritis Terhadap Sumber Nilai Islam*(Jakarta:Pustaka Tarbiatuna,2004)h.121

<sup>125</sup>Untung Wahono, *Ekonomi Keluarga: Kajian Teoritis Terhadap Sumber Nilai Islam*, h.122

<sup>126</sup> Hj. Umrah, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

<sup>127</sup>Elvyn G. Masassya, *Cara Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi* (PT.Elex MediaComputindo:2006)h.35

yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.<sup>128</sup> Lebih lanjut dalam wawancara mengenai penggunaan utang yang biasanya dilakukan dikatakan bahwa:

“Kalau untuk utang, biasanya yang saya gunakan melalui peminjaman adalah untuk membangun rumah ataupun untuk pembelian kendaraan. Tapi untuk melakukan utang itu, saya memperhatikan apakah gaji atau pendapatan saya cukup bahkan lebih untuk memenuhi kebutuhan saya ketika sudah dilakukan pembayaran hutang”.<sup>129</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa penggunaan hutang sebagai salah satu cara mensejahterahkan hidup adalah dilakukan ketika sisa pembayaran mencukupi untuk biaya kehidupan. Lebih lanjut dilakukan pada anggota koperasi lainnya :

“Iya tidak menutup kemungkinan terkadang dilakukan hutang untuk pemenuhan kebutuhan, karena terkadang terdapat kebutuhan yang biasanya bersifat mendesak dan diperlukan disaat tertentu. Jadi biasanya ketika uang yang disediakan tidak mencukupi untuk kebutuhan itu biasanya saya lakukan peminjaman.”<sup>130</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa peminjaman biasanya dilakukan dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan mendesak dan ketika dana yang dimiliki tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Biaya hidup menjadi prioritas yang terakhir, untuk menjamin tercapainya tujuan keuangan yang ditetapkan. Selama ini, banyak orang yang keliru meletakkan prioritas, mereka memprioritaskan biaya hidup mereka dulu, baru jika terdapat sisa akan diletakkan pada tabungan rutin. Cara ini mempunyai kelemahan: jika

---

<sup>128</sup> P. Sina, Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance (Jurnal JIBEKA, 8(1), 2014), h. 54-59

<sup>129</sup> Hj. Umrah, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

<sup>130</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 26 April 2021

sisanya tidak ada maka tidak ada pula yang akan ditabungkan.<sup>131</sup> Lebih lanjut dalam wawancara mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dikatakan bahwa:

“Hal-hal yang sangat mendesak dan penting untuk saat itu maka digolongkan sebagai kebutuhan. Sebagai contohnya, si A adalah seorang penulis, maka salah satu kebutuhannya adalah ketersediaan buku bacaan yang bisa menjadi penunjang pekerjaannya. Sementara keinginan adalah keadaan yang tidak masalah jika belum dimiliki”.<sup>132</sup>

Jika ternyata pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan, maka yang harus dilakukan adalah: 1) Rencanakan untuk menambah pemasukan; 2) Rencanakan untuk mengurangi pengeluaran; 3) Rencanakan untuk menambah pemasukan dan mengurangi pengeluaran secara bersamaan.<sup>133</sup>

(j) *Insurance*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah insurance. Insurance merupakan salah satu teknik dalam mengelola risiko yang cukup banyak di gunakan oleh banyak individu. Asuransi dapat dipandang sebagai alat dimana individu dapat mentransfer risiko ke pihak lain, dimana pihak asuransi mengakumulasi dana dari individu untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan kerugian yang akan timbul. Melalui wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa :

“Kalau asuransi saya punya seperti asuransi jiwa, jadi setiap bulan dilakukan pembayaran terhadap asuransi. Biasanya tujuan dari orang melakukan asuransi adalah untuk jaga-jaga dan bagi saya juga seperti

<sup>131</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*(Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2009)h.30

<sup>132</sup> Hj. Umrah, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

<sup>133</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, h.32

itu.”<sup>134</sup>

Melalui wawancara bahwa penggunaan penggunaan asuransi dilakukan sebagai upaya perlindungan diri. Lebih lanjut dilakukan pada anggota koperasi lainnya :

“Ada kalau untuk asuransi, pembayarannya kan sebulan sekali. Karena menurut saya tidak menutup kemungkinan biasanya terjadi hal yang tidak diinginkan. Selain itu, menurut saya penggunaan asuransi ini sangatlah diperlukan.”<sup>135</sup>

Melalui wawancara tersebut, diperoleh bahwa penggunaan asuransi merupakan hal yang diperlukan. Bentuk pembayaran asuransi yang dilakukan adalah sebulan sekali dan tujuannya penggunaannya adalah sebagai upaya untuk perlindungan diri. Lebih lanjut dilakukan wawancara pada anggota koperasi lainnya :

“Kalau untuk pengeluaran asuransi ada dalam list tersendiri. Jadi memang ada dana tersendiri yang digunakan sebagai bentuk perlindungan untuk saya dan keluarga.”<sup>136</sup>

Melalui wawancara kepada Bapak Rahmat Syam, S. Pd adalah dengan cara melakukan list. Salah satu list yang dimaksudkan adalah sebagai bentuk asuransi yang merupakan perlindungan pada anggota keluarga.

### **3. Gaya Hidup Eksternal dan Internal Anggota Koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang**

Menurut Kottler dan Keller gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan

<sup>134</sup> Hj. Umrah, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

<sup>135</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 26 April 2021

<sup>136</sup> Bapak Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.<sup>137</sup>

Gaya hidup hanyalah salah satu cara untuk mengelompokkan konsumen secara psikografis. Gaya hidup (*life style*) pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang mencari hiburan bersama kawan-kawannya, ada yang senang menyendiri, ada yang berpergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis dan ada pula yang memiliki waktu luang dan uang berlebihan untuk kegiatan sosial-keagamaan.

Berikut faktor-faktor perilaku konsumen/gaya hidup menurut teori Philip Kotler.<sup>138</sup>

1. Faktor eksternal (Budaya dan Sosial)
  - e. **Faktor Budaya.** Kebudayaan merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling sering mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari lembaga-lembaga penting lainnya. Faktor kebudayaan memberikan pengaruh paling luas dan dalam pada tingkah laku konsumen. Faktor kebudayaan terdiri dari: Budaya, Sub Budaya dan Kelas Sosial. Melalui wawancara yang dilakukan bahwa:

“Tidak menutup kemungkinan memang kalau budaya itu sangat berpengaruh. Karena memang terkadang budaya menjadi nilai dasar yang menimbulkan persepsi seseorang terhadap sesuatu. Sama halnya dengan

---

<sup>137</sup> Kottler dan Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 192.

<sup>138</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta:Erlangga, 2011), h.144.

gaya hidup yang dilakukan oleh setiap orang.”<sup>139</sup>

Melalui wawancara bahwa gaya hidup yang terjadi dipengaruhi salah satunya oleh faktor budaya yang dapat menimbulkan persepsi tertentu. Lebih lanjut dilakukan pada anggota koperasi lainnya :

“Biasanya kalau gaya hidup memang dipengaruhi sama budaya, misalnya memang dalam masyarakat itu lebih memiliki budaya yang boros. Jadi tidak menutup kemungkinan akan lebih dominan terjadi banyak sifat boros. Karena memang faktor budaya itu mempengaruhi keinginan atau tingkah laku yang dimiliki keluarga.”<sup>140</sup>

Melalui wawancara tersebut, diperoleh bahwa faktor budaya lebih mempengaruhi pada keinginan ataupun tingkah laku yang dimiliki keluarga. Berbagai sistem nilai dan norma budaya yang berlaku pada suatu daerah tertentu harus diperhatikan karena menjadi penentu dalam keseharian. Sub budaya merupakan kelompok orang yang memiliki sistem nilai yang sama berdasarkan pada pengalaman hidup dan situasi.

- f. **Faktor Sosial.** Kelas sosial merupakan pembagian masyarakat yang relative homogeny dan permanen yang tersusun secara hierarkis dan yang anggotanya menganut nilai-nilai, minat dan perilaku serupa. Faktor sosial, terdiri dari : Kelompok, keluarga, peran dan status. Melalui wawancara yang dilakukan bahwa:

“biasanya kalau selain faktor budaya, yang mempengaruhi gaya hidup adalah dari segi sosialnya. Jadi faktor sosuial seperti adanya kelompok tersendiri seperti teman, saudara, tetangga atau teman kerja juga dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang.”<sup>141</sup>

<sup>139</sup> Hj. Umrah, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

<sup>140</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 26 April 2021

<sup>141</sup> Hj. Umrah, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

Melalui wawancara bahwa gaya hidup juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti pada kelompok tertentu. Saudara, teman, tetangga dan rekan kerja dapat menjadi penentu dari gaya hidup seseorang. Lebih lanjut dilakukan pada anggota koperasi lainnya :

“Kalau dalam kelompok pertemanan misalnya lebih bersifat kesosialita yang tinggi, maka tidak menutup kemungkinan dapat menjadi penentu dalam gaya hidup yang diterapkan dalam sehari-hari. Karena memang sosial juga berpengaruh pada penentuan gaya hidup seseorang.”<sup>142</sup>

Melalui wawancara tersebut, diperoleh bahwa faktor penentu dalam gaya hidup seseorang biasanya didasarkan pada kelompok mana atau sosial mana dia berada. Pada kelompok sosial yang lebih banyak pengeluaran maka tidak menutup kemungkinan gaya hidup anggotanya seperti itu. Dalam persepsi masyarakat penggunaan pada produk tertentu menunjukkan status mereka dalam masyarakat.

Tempat tinggal akan berdampak pada perilaku seseorang dalam hal keuangan . Seseorang yang tinggal sendiri memiliki pengetahuan keuangan lebih baik dari pada yang tinggal bersama pasangan atau orangtuanya. Hal ini disebabkan orang yang tinggal sendiri memiliki tanggung jawab untuk transaksi keuangan sehari-hari mereka dan keputusan keuangan lainnya.

## 2. Faktor Internal (Pribadi dan Psikologi)

- a. **Faktor Pribadi.** Faktor pribadi didefinisikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relative konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan. Faktor pribadi terdiri dari: umur dan tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya

---

<sup>142</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 26 April 2021

hidup, kepribadian dan konsep diri. Gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, menurut penelitian Dewey dan Prince, hal ini dapat dilihat dari perilaku keuangan wanita yang cenderung berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki. Robb & Sharpe, menjelaskan bahwa perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan yang menimbulkan perbedaan sifat, pola pikir dan tingkah laku mereka.

Menurut Carpenter dan Moore laki-laki secara signifikan lebih mandiri secara finansial dan aman dibandingkan perempuan. Menurut Doda, wanita lebih berorientasi untuk melakukan pencatatan keuangan secara terperinci. Sebaliknya dalam penelitian Rajna dan Ezat, menunjukkan pria lebih baik dalam hal pengelolaan keuangan dibandingkan wanita.<sup>143</sup> Melalui wawancara yang dilakukan penulis mengenai gaya hidup diperoleh bahwa:

“Biasanya kalau untuk gaya hidup saya lebih mengajarkan kepada anak-anak untuk bersifat sederhana saja. Biasanya ada keluarga yang lebih senang untuk sering berlibur keluar kota atau ke tempat yang membutuhkan budget yang banyak. Kalau saya pribadi lebih senang bersifat sederhana karena masih banyak terdapat kebutuhan-kebutuhan lainnya apalagi untuk Uang ekolah anak atau keperluan lainnya”.<sup>144</sup>

Melalui wawancara tersebut diperoleh bahwa gaya hidup sederhana lebih dipilih tanpa harus melakukan liburan keluar kota dan menghabiskan banyak uang. Pemilihan ini didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan seperti sekolah anak yang biasanya lebih memerlukan dana.

---

<sup>143</sup> Setiawan, E., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2016). Pengaruh sosial demografi pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu ( studi kasus pada karyawan swasta di Kabupaten Kudus). 1-19.

<sup>144</sup> Ibu Syahrurrahmawati, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 24 April 2021.

perilaku keuangan dalam penggunaan hutang dapat dilihat dari beberapa hal pertama, perilaku seseorang dalam mengontrol pengeluaran, seperti membayar tagihan tepat waktu. Selain itu, membuat perencanaan keuangan keluarga, serta pengelolaan semua cash inflow untuk kepentingan personal ataupun keluarga. Perilaku pembayaran hutang termasuk dalam aspek financial behaviour, yaitu aspek perilaku ekonomi. Menurut Ausubel, hutang memiliki lebih banyak kerugian daripada manfaat. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pengeluaran bulanan yang lebih besar, akibat menggunakan hutang. Selanjutnya, penggunaan hutang menyebabkan seseorang semakin konsumtif. Perilaku konsumtif tersebut akan menunjukkan pemenuhan keinginan yang melebihi kebutuhan seseorang.

Gaya hidup konsumen adalah ekspresi ke luar dari nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan konsumen. Dalam menggambarkan gaya hidup konsumen dapat dilihat bagaimana mereka hidup dan mengekspresikan nilai-nilai yang dianutnya untuk memuaskan kebutuhannya. Lebih lanjut, mengenai bentuk gaya hidup lainnya yang dilakukan yaitu:

“Kalau untuk liburan kecil-kecilan dengan keluarga paling ketempat wisata yang ada disini. Kalau untuk pergi ketempat yang jauh dan lebih butuh dana yang biasanya ekstra jarang dilakukan karena kebutuhan lainnya lebih banyak.”<sup>145</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan mengenai gaya hidup bahwa liburan keluarga yang biasanya dilakukan lebih sering pada tempat wisata yang berada di kota tempat tinggal. Hal ini dikarenakan masih terdapat kebutuhan lainnya yang lebih diutamakan. Konsep gaya hidup konsumen cukup berbeda dengan kepribadian, gaya hidup (*life style*) menunjukkan bagaimana mereka

---

<sup>145</sup> Bapak Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Oleh karenanya, hal ini berhubungan dengan tindakan dan perilaku sejak lahir, berbeda dengan kepribadian yang menggambarkan konsumen dari perspektif yang lebih internal yaitu karakteristik pola berpikir, perasaan dan memandang konsumen. Lebih lanjut dalam wawancara dikatakan bahwa:

“Keberlangsungan sebuah keluarga itu tergantung dari pintarnya mereka dalam mengatur uang. Hal ini agar masa depan lebih terarah dan semua tujuan bisa tercapai, misalnya untuk membeli kendaraan, rumah, tabungan pendidikan anak, dana pensiun dan lainnya. Begitupun untuk liburan, setiap keluarga pasti berbeda-beda, ada yang lebih suka ke tempat yang mahal ataupun yang sederhana”.<sup>146</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa hubungan antara pengelolaan keuangan keluarga dengan keberlangsungan sebuah keluarga adalah memang benar adanya. Kebutuhan akan liburan juga merupakan salah satu hal yang harus dipikirkan secara matang, dikarenakan masih terdapat beberapa kebutuhan lainnya.

Keputusan pribadi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti usia, pekerjaan, keadaan ekonomi dan konsep diri dari pribadi tersebut. Pilihan gaya hidup sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang. Kepribadian yang menjadi karakteristik seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan respon yang relative konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan sekitarnya.

**b. Faktor Psikologi.** Sebagai bagian dari pengaruh lingkungan dimana ia tinggal dan hidup pada waktu sekarang tanpa mengabaikan pengaruh dimasa lampau

---

<sup>146</sup> Hj. Umrah, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.*

atau antisipasinya pada waktu yang akan datang. Faktor psikologis, terdiri dari: motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap. Motivasi adalah kebutuhan yang cukup untuk mendorong seseorang untuk bertindak dengan memuaskan kebutuhan tersebut ketegangan akan berkurang sedangkan persepsi adalah proses yang digunakan seseorang dalam memilih, mengatur dan menginterpretasikan masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang berarti. Lebih lanjut dalam wawancara mengenai pentingnya untuk memiliki tabungan dikatakan bahwa:

“Sangat penting untuk memiliki tabungan, tidak hanya untuk masa hidup di hari tua, tetapi juga dapat membantu ketika mengalami masa-masa sulit. Sebagai contohnya ketika gaji belum dibayarkan dan pada saat itu ada keperluan mendesak maka tabungan bisa digunakan untuk saat itu”.<sup>147</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa memiliki sebuah tabungan merupakan hal yang penting. Idealnya konsumsi (biaya hidup) 50% dari pendapatan dan 50% masuk ke tabungan rutin dan pembayaran utang, dan ini berlaku bagi siapa saja dan berapapun pendapatannya. Kalaupun mau diberi toleransi untuk konsumsi paling banyak adalah 70% dari pendapatan, tidak boleh lebih dari itu sisanya sebesar 30% harus digunakan untuk tabungan, pembayaran utang.<sup>148</sup>

Biaya hidup menjadi prioritas yang terakhir, untuk menjamin tercapainya tujuan keuangan yang ditetapkan. Selama ini, banyak orang yang keliru meletakkan prioritas, mereka memprioritaskan biaya hidup mereka dulu, baru jika

---

<sup>147</sup> Hj. Umrah, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

<sup>148</sup> Elvyn G. Masassya, *Cara Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi* (PT.Elex MediaComputindo:2006)h.35

terdapat sisa akan diletakkan pada tabungan rutin. Cara ini mempunyai kelemahan: jika sisanya tidak ada maka tidak ada pula yang akan ditabungkan.<sup>149</sup>

Lebih lanjut dalam wawancara mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dikatakan bahwa:

“Hal-hal yang sangat mendesak dan penting untuk saat itu maka digolongkan sebagai kebutuhan. Sebagai contohnya, si A adalah seorang penulis, maka salah satu kebutuhannya adalah ketersediaan buku bacaan yang bisa menjadi penunjang pekerjaannya. Sementara keinginan adalah keadaan yang tidak masalah jika belum dimiliki”.<sup>150</sup>

Jika ternyata pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan, maka yang harus dilakukan adalah: 1) Rencanakan untuk menambah pemasukan; 2) Rencanakan untuk mengurangi pengeluaran; 3) Rencanakan untuk menambah pemasukan dan mengurangi pengeluaran secara bersamaan.<sup>151</sup>

Gaya hidup konsumen dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Kebutuhan pada umumnya tetap seumur hidup, setelah sebelumnya dibentuk dimasa kecil. Perubahan itu terjadi karena nilai-nilai yang dianut konsumen dapat berubah akibat pengaruh lingkungan.<sup>152</sup>

Anggaran bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan adalah jumlah uang yang kita dapatkan setiap bulannya, baik dari pendapatan maupun investasi. Melalui Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan anggota lain yang ada di Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Pinrang bahwa:

<sup>149</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*(Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2009)h.30

<sup>150</sup> Hj. Umrah, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

<sup>151</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, h.32

<sup>152</sup> Ristiyanti Prasetijo dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 56.

“Pengelolaan keuangan keluarga sangatlah penting. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang harus diperhatikan oleh setiap anggota keluarga. Pengelolaan keuangan itu berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kebutuhan materi dalam keluarga. Jadi, pengelolaan keuangan itu haruslah sangat dipahami oleh semua orang tua”.<sup>153</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis adanya pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan bagian atau sebuah manajemen yang memerlukan perhatian khusus dalam keluarga. Dikarenakan pengelolaan keuangan berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kebutuhan materi dalam keluarga, maka pengimplementasiannya haruslah sangat dipahami oleh semua orang tua. Lebih lanjut, mengenai cara pengelolaan yang dilakukan yaitu:

“Kalau untuk cara pengelolaan yang biasanya saya lakukan adalah dengan melakukan list bulanan. Jadi dalam list tersebut saya melakukan pengelompokan antara keinginan dan kebutuhan. Nah dengan cara itulah saya melakukan pengelolaan keuangan untuk keperluan jangka pendek”.<sup>154</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa cara pengelolaan yang dilakukan oleh Bapak Rahmat Syam, S.Pd adalah dengan cara melakukan list. List yang dimaksud adalah dengan melakukan pengelompokan antara keinginan dan kebutuhan. Hal ini lebih sering dilakukan pada keperluan jangka pendek. Lebih lanjut dalam wawancara dikatakan bahwa:

“Keberlangsungan sebuah keluarga itu tergantung dari pintarnya mereka dalam mengatur uang. Hal ini agar masa depan lebih terarah dan semua tujuan bisa tercapai, misalnya untuk membeli kendaraan, rumah, tabungan pendidikan anak, dana pensiun dan lainnya”.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> Ibu Syahrurrahmawati, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 24 April 2021.

<sup>154</sup> Bapak Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

<sup>155</sup> Hj. Umrah, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa hubungan antara pengelolaan keuangan keluarga dengan keberlangsungan sebuah keluarga adalah memang benar adanya. Hal ini dikarenakan tujuan untuk mencapai masa depan yang lebih terarah serta pencapaian semua tujuan adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengeluaran terbagi menjadi empat, yaitu:<sup>156</sup>

- e. Pembayaran utang. Pembayaran utang harus diprioritaskan untuk memastikan pembayaran utang
- f. Tabungan rutin. Untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan, menabung secara rutin menjadi salah satu cara, dan akhirnya menjadi suatu keharusan. Jumlah uang yang ditabung tentu berbeda-beda, tergantung berapa dana yang dibutuhkan kelak. Tabungan rutin termasuk juga premi asuransi dan investasi.
- g. Biaya hidup. Biaya hidup bisa dibagi lagi menjadi: belanja keluarga, belanja pribadi, perawatan anak, transportasi, telepon, listrik, air, pembantu rumah tangga, busana dan aksesorisnya, hiburan dan mainan anak.

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. *The American marketing association* mendefinisikan perilaku konsumen sebagai interaksi dinamis antara afeksi & kognisi, perilaku, dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka. Maksud dari perilaku konsumen adalah

---

<sup>156</sup>Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, h.28

dinamis, itu berarti perilaku seorang konsumen, grup konsumen, ataupun masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu.<sup>157</sup>

Tujuan dari memahami perilaku konsumen adalah untuk dapat mengantisipasi pesatnya persaingan yang dihadapi perusahaan agar tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Dalam perkembangan konsep pemasaran modern saat ini, konsumen ditempatkan sebagai sentral perhatian. Para praktisi maupun akademisi berusaha mengkaji aspek-aspek konsumen dalam rangka mengembangkan strategi pemasaran yang diharapkan mampu meraih pangsa pasar yang tersedia.

Lebih lanjut pada wawancara tersebut, diperoleh:

“Untuk perencanaan keuangan yang biasanya saya lakukan yaitu, pertama memenuhi kebutuhan prioritas. Selanjutnya mengantisipasi apabila ada kebutuhan mendesak dikemudian hari.”<sup>158</sup>

Perencanaan keuangan memanglah harus sangat diperhatikan dan diterapkan dengan baik oleh setiap lapisan masyarakat. Dengan melakukan perencanaan yang tepat maka tujuan dari dilakukannya perencanaan tersebut dapat tercapai. Melalui wawancara lebih lanjut, tujuan wawancara yang dipahami oleh narasumber adalah:

“Saya pribadi menganggap bahwa tujuan dari perencanaan jangka pendek yaitu untuk memenuhi kebutuhan domestic atau kebutuhan yang saya anggap sangat penting untuk diwujudkan untuk saat ini”.<sup>159</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu

---

<sup>157</sup>Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen:Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan PenelitianPemasaran* (Jakarta:Prenada Media,2015), h.3

<sup>158</sup> Bapak Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

<sup>159</sup> Bapak Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

karyawan dapat diperoleh bahwa tujuan dari perencanaan yang dilakukan adalah sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek contohnya kebutuhan domestic.

Jika diartikan secara terpisah, instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.<sup>160</sup> Sedangkan menurut sudarsono instrument adalah dokumen resmi /tertulis, seperti cek, surat wesel, surat kontrak dan lain sebagainya.<sup>161</sup> Lebih lanjut, mengenai cara pengelolaan yang dilakukan yaitu:

“Kalau untuk cara pengelolaan yang biasanya saya lakukan adalah dengan melakukan list bulanan. Jadi dalam list tersebut saya melakukan pengelompokan antara keinginan dan kebutuhan. Nah dengan cara itulah saya melakukan pengelolaan keuangan untuk keperluan jangka pendek”.<sup>162</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa cara pengelolaan yang dilakukan oleh Bapak Rahmat Syam, S. Pd adalah dengan cara melakukan list. List yang dimaksud adalah dengan melakukan pengelompokkan antara keinginan dan kebutuhan. Hal ini lebih sering dilakukan pada keperluan jangka pendek.

Sedangkan keuangan atau financial mempunyai arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah keuangan. Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa instrument keuangan adalah alat-alat yang digunakan untuk mengelola keperluan yang berhubungan dengan masalah uang. Dan instrumen keuangan yang digunakan untuk membantu dalam merencanakan keuangan

---

<sup>160</sup>Frista Artmanda. W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media)h.437

<sup>161</sup>Sudarsono Dan Edilius, *Kamus Ekonomi Uang & Bank* (Jakarta: Rineka Cipta)h.156

<sup>162</sup> Bapak Rahmat Syam, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 25 April 2021.

ditawarkan dari berbagai lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai hal yang menjadi faktor dalam perilaku konsumsi seseorang adalah:

Lebih lanjut dalam wawancara mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dikatakan bahwa:

“Hal-hal yang biasanya mempengaruhi seseorang dalam konsumsi adalah penghasilan, harga barang yang berubah-ubah, kebiasaan dan selera seseorang”.<sup>163</sup>

Melalui wawancara tersebut diperoleh bahwa Hal-hal yang biasanya mempengaruhi seseorang dalam konsumsi adalah penghasilan, harga barang yang berubah-ubah, kebiasaan dan selera seseorang.

Pembelanjaan adalah mengelola harta halal untuk mendapatkan manfaat material atau spiritual. Pembelanjaan semacam itu bertujuan agar dapat membantu para anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhannya. Dalam hal ini terdapat beberapa jenis pembelanjaan, seperti pembelanjaan yang menghabiskan harta, pembelanjaan yang menghasilkan buah bagi generasi yang akan datang, dan pembelanjaan dengan jalan baik (amal shaleh) untuk mendapatkan pahala di akhirat, seperti zakat dan sedekah.<sup>164</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan anggota lain yang ada di Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Pinrang bahwa:

“Pengelolaan keuangan keluarga merupakan prinsip yang perlu dilakukan agar perencanaan keuangan diterapkan dengan baik secara efektif dan efisien supaya dapat mencapai kehidupan sejahtera atau kebutuhan dapat

<sup>163</sup> Hj. Umrah, S. Pd, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 23 April 2021.

<sup>164</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)h.70

terpenuhi dengan baik”.<sup>165</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa perencanaan keuangan dilakukan agar persoalan keuangan dalam keluarga dapat diterapkan dengan baik secara efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai kehidupan sejahtera atau kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik dan menjadi jalan yang tepat untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Lebih lanjut, melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hikmah diperoleh bahwa:

“Tujuan dari adanya pengelolaan keuangan itu adalah sebagai cara agar semua kebutuhan keluarga baik itu dari kebutuhan jangka pendek sampai dengan jangka panjang dapat terpenuhi dan terarah dengan baik.”<sup>166</sup>

Melalui wawancara tersebut diperoleh bahwa pemenuhan kebutuhan jangka pendek hingga jangka panjang merupakan salah satu dari tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan setiap keluarga pasti memiliki rencana atau kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi pemenuhan kebutuhan tersebut. Mengenai kebutuhan keluarga, melalui wawancara dengan karyawan lain diperoleh bahwa:

“Pengelolaan keuangan dalam keuangan keluarga merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan kemudian untuk memenuhi keinginan. Jadi, dengan adanya pengelolaan atau perencanaan keuangan yang baik dapat dibedakan mengenai mana yang menjadi kebutuhan atau mana yang menjadi keinginan.”<sup>167</sup>

---

<sup>165</sup> Ibu Hikmah, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 30 April 2021.

<sup>166</sup> Ibu Hikmah, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 30 April 2021.

<sup>167</sup> Ibu Hasnawati, *Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kota Pinrang*, Wawancara Pinrang, 30 April 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh bahwa tujuan dari adanya pengelolaan keuangan adalah sebagai pembeda antara kebutuhan dan keinginan yang terdapat dalam keluarga. Melalui perencanaan atau pengelolaan keuangan yang dilakukan maka dapat menjadi cara untuk mengatur keuangan keluarga agar dapat membedakan mana yang dapat menjadi kebutuhan ataukah keinginan dalam keluarga tersebut.

## **B. Pembahasan**

Behavior Marsh menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Harder et al juga menunjukkan sikap yang dimiliki seseorang yang didapat dari adanya sosialisasi tentang keuangan yang berasal dari orangtua akan mempengaruhi financial behavior seseorang.

Perencanaan keuangan mempunyai beberapa tujuan yaitu: tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk menanggulangi risiko – risiko atau untuk dana darurat yang tidak disangka – sangka, tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan – keinginan kita seperti tujuan pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan-kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Selain itu juga tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir risiko – risiko yang timbul dimasa yang akan datang yang tidak direncanakan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan anggota lain yang ada di Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Pinrang bahwa implementasi pada perencanaan keuangan mereka yaitu perencanaan keuangan dilakukan agar persoalan keuangan dalam keluarga dapat diterapkan dengan baik secara efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai kehidupan sejahtera atau kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik dan menjadi jalan yang tepat untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

*Financial attitude* berpengaruh secara langsung terhadap financial behavior seseorang. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang juga sudah dilakukan oleh Shim sebelumnya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa financial attitude seorang anak yang baik akan meningkatkan financial behavior. Seseorang membutuhkan *financial Management behavior* yang tinggi untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Hung, Parker, dan Yoong mengatakan bahwa seseorang dengan financial behavior yang rendah, kurang terampil dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Implementasi pada aspek *Consumption* yang merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Diperoleh bahwa tujuan adanya pengelolaan keuangan adalah sebagai cara saya untuk lebih mengetahui sudah berapa pengeluaran yang saya lakukan selama sebulan, ataukah untuk mengetahui apakah penghasilan saya dapat digunakan untuk pemenuhan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Karena dengan mengetahui kondisi keuangan, maka seseorang akan lebih berfikir untuk biaya yang akan dikeluarkan, yang seharusnya didahului adalah yang prioritas. Sehingga dapat meminimalisir biaya yang kurang

penting dalam kebutuhan rumah tangga. Dalam Islam perilaku konsumsi tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan jasmani tetapi juga sekaligus memenuhi kebutuhan rohani. Dalam artian bahwa perilaku konsumsi bagi seorang muslim juga sekaligus merupakan bagian dari ibadah sehingga perilaku konsumsinya hendaklah selalu mengikuti aturan Islam. Pendapatan yang diperoleh harus dapat digunakan untuk kebutuhan hidup saat ini secara wajar. Artinya, kita harus memiliki sejumlah uang untuk membeli makanan, pakaian dan sarana hidup lainnya yang bersifat primer. Menurut penulis, dari total penghasilan yang diperoleh maka untuk konsumsi digunakan 50 % untuk keperluan konsumsi. Tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk mewujudkan masalah duniawi dan ukhrawi. Masalah duniawi ialah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti makanan, minuman, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan (akal). Kemaslahatan akhirat ialah terlaksananya kewajiban agama seperti shalat. Artinya, manusia makan dan minum agar bisa beribadah kepada Allah swt.

Implementasi dari segi *Cash-flow management* yang merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Diperoleh bahwa dilakukannya list yaitu dengan melakukan pengelompokan antara keinginan dan kebutuhan. Hal ini lebih sering dilakukan pada keperluan jangka pendek.

Implementasi dari segi *Saving and Investment* yang merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk

membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang. Pada wawancara diperoleh bahwa saat ini menyimpan dan menabung kelebihan uang yang dimiliki bisa dengan berinvestasi, investasi yang kita kenal saat ini adalah sektor non keuangan, contohnya dengan membuka usaha, investasi dalam bidang properti, barang antik, atau lukisan. Selain itu juga terdapat investasi pada sektor keuangan seperti tabungan, deposito, unit link dan lainnya. Sebuah rumah tangga sudah tentu akan mengalami pasang surut perekonomian, sehingga ketika berada dalam kesejahteraan, kita harus dapat menyisihkan dana untuk menghadapi krisis pada masa mendatang sebab setiap manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada hari esok.

Implementasi pengelolaan dari segi *saving* atau tabungan dari jumlah pendapatan yang dimiliki adalah sebesar 35%. Tabungan dalam Islam merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah serta mereka dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir. Tabungan yang saat ini kita lakukan akan digunakan untuk keperluan hidup dalam jangka waktu di bawah lima tahun. Tabungan dapat difungsikan sebagai alokasi dana untuk berjaga-jaga atas kondisi tidak baik di masa depan, dapat juga difungsikan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih besar di masa mendatang, seperti untuk membeli rumah, mobil, biaya pendidikan, berlibur dan sebagainya.

Implementasi pengelolaan dari segi investasi sebesar 10% dari jumlah penghasilan yang diperoleh. Investasi dilakukan sebagai sarana untuk memenuhi

keperluan jangka panjang atau pada masa sudah tidak produktif lagi, baik karena faktor usia maupun faktor kesehatan. Kegiatan investasi adalah menempatkan sebagian harta yang merupakan sisa hasil penyesihan pendapatan dan akumulasi harta pada suatu kegiatan ekonomi dengan tujuan mendapatkan tambahan nilai dimasa yang akan datang. Pembagian jenis investasi adalah investasi pada aktiva riil/*real assets* dan investasi pada *financial assets*. Investasi pada aktiva berwujud yaitu dalam bentuk: emas/logam mulia, perak, permata, tanah dan property. Sedangkan investasi pada aktiva keuangan dalam bentuk: surat-surat berharga seperti saham, obligasi, sukuk dan reksadana.

Implementasi pada *Credit management* yaitu kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya. Melalui wawancara yang dilakukan pada anggota koperasi diperoleh bahwa penggunaan hutang sebagai salah satu cara mensejahterahkan hidup adalah dilakukan ketika sisa pembayaran mencukupi untuk biaya kehidupan. Peminjaman biasanya dilakukan dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan mendesak dan ketika dana yang dimiliki tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Biaya hidup menjadi prioritas yang terakhir, untuk menjamin tercapainya tujuan keuangan yang ditetapkan.

Implementasi pada aspek *Insurance* yang merupakan salah satu teknik dalam mengelola risiko yang cukup banyak digunakan oleh banyak individu. Asuransi dapat dipandang sebagai alat dimana individu dapat mentransfer risiko ke pihak lain, dimana pihak asuransi mengakumulasi dana dari individu untuk

memenuhi kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan kerugian yang akan timbul. Pada hasil wawancara diperoleh bahwa bentuk pembayaran asuransi yang dilakukan adalah sebulan sekali dan tujuannya penggunaannya adalah sebagai upaya untuk perlindungan diri. Dalam perencanaan hidup, setiap orang harus mampu mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan yang sifatnya tidak terduga. Uang yang diperoleh harus dapat disisihkan dalam bentuk dana darurat dan pembayaran premi asuransi. Asuransi sangat diperlukan untuk meng-cover suatu risiko atau kondisi diluar harapan. Besaran asuransi yang dibayarkan tergantung pada pilihan asuransi yang dipilih oleh setiap individu. Sehingga dapat dijabarkan bahwa besaran yang disisihkan untuk asuransi sekitar 5% dari penghasilan. Adanya asuransi dapat membantu mengurangi beban dan tanggung jawab akibat hilangnya kemampuan ekonomi seseorang yang terjadi karena suatu resiko kehidupan. Terdapat banyak sekali jenis asuransi, diantaranya: ada asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi pendidikan dan lain-lain.

Berdasarkan pada lima aspek yang mempengaruhi financial management behavior menurut Dew dan Xiao dapat mempengaruhi pada perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan. Pengaruh dari *financial attitude* terhadap *financial management* bahwa dalam berperilaku setiap orang memiliki niat atau tujuan yang dilatarbelakangi oleh faktor sosial yaitu *income* atau pendapatan yang mereka miliki. Menurut Ida dan Dwinta mengatakan bahwa setiap individu dengan pendapatan atau upah yang lebih akan berperilaku terhadap keuangannya dengan bijak, produktif dan bertanggungjawab akan keuangannya. Dengan itu maka jika penghasilan banyak akan menghasilkan sikap perencanaan dananya dengan baik,

serta pengendalian yang baik. Hal tersebut juga didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), Novianti (2019), Dewi (2017) yang dimana *personal Income* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Maka semakin tinggi pendapatan seseorang maka *financial management behavior* seseorang tersebut semakin baik.<sup>168</sup>

Selain itu, *financial attitude* juga memiliki pengaruh pada *financial management behavior*. Dikatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Sikap keuangan membentuk cara menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Madem dan Schors, pemikiran jangka pendek serta tidak adanya kemauan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan.<sup>169</sup>

Islam menganjurkan untuk bekerja dan berusaha dengan baik, Islam pun menganjurkan agar harta dikeluarkan dengan tujuan yang baik dan bermanfaat bagi manusia. Dan hendaknya seorang muslim mempunyai konsep bahwa pembelanjaan hartanya akan berpahala apabila dilakukan dan ditujukan untuk hal-

---

<sup>168</sup> Eko Budiono, *Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri* (Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Vol. 8 No. 1 Universitas Negeri Surabaya, 2020).

<sup>169</sup> Irine Herdjino, Lady Angela Damanik, *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior* (Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 9 No. 3 Desember 20160

hal yang baik dan sesuai dengan perintah agama, dan yang terpenting harta tersebut diperoleh dengan cara yang baik pula.

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Tujuan dari memahami perilaku konsumen adalah untuk dapat mengantisipasi pesatnya persaingan yang dihadapi perusahaan agar tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Dalam perkembangan konsep pemasaran modern saat ini, konsumen ditempatkan sebagai sentral perhatian. Para praktisi maupun akademisi berusaha mengkaji aspek-aspek konsumen dalam rangka mengembangkan strategi pemasaran yang diharapkan mampu meraih pangsa pasar yang tersedia.

Gaya hidup lebih menunjukkan bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya.<sup>170</sup> Dalam dunia modern, gaya hidup selalu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, kelas dan stratifikasi sosial seseorang. Segalanya selalu dilihat tampak luar. Telah menjadi perilaku manusia secara umum untuk lebih boros menghamburkan uang jika mendapat kemudahan ekonomi, seolah-oleh kekayaannya tidak berarti jika pemiliknya tidak mempergunakannya untuk keperluan yang lebih besar dan lebih mewah, walaupun kebutuhan-kebutuhan tersebut kurang penting, seperti dijelaskan dalam surat Asy-Syuura/42 :27:

---

<sup>170</sup> Jhon C Mowen dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen Jilid 1 Edisi ke 5* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 282

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ ﴾

بِعِبَادِهِ خَيْرٌ بَصِيرٌ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

dan Jikalau Allah melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha melihat.<sup>171</sup>

Secara global, al-Quran telah menjelaskan cara mengelola materi yang intinya mencakup dua hal “ushul iqtisad”, yaitu kecakapan materi dan kecakapan untuk membelanjakan harta. Selanjutnya Allah SWT., melarang untuk membelanjakan harta pada perkara-perkara yang terlarang. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.,:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ مُخْشَرُونَ ﴿٦٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.<sup>172</sup>

Agar terciptanya mental yang baik berhubungan dengan gaya hidup, Allah SWT., memerintahkan manusia agar dalam memenuhi kebutuhannya secara sederhana, tengah-tengah dan tidak boros dalam pengeluaran. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.,:

<sup>171</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 483.

<sup>172</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.181.

﴿ يَبْنِي ۡءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٧٣﴾

Terjemahnya:

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.<sup>173</sup>

Keputusan dalam melakukan pembelian dalam pemenuhan gaya hidup merupakan keputusan individu sebagai bentuk pembelian barang dan jasa untuk konsumsi pribadi. Pada dasarnya setiap keputusan yang diambil oleh konsumen adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Masalah tersebut yang menimbulkan perilaku konsumen terkait dengan pembelian suatu produk untuk memenuhi kebutuhannya.

Nabi Muhammad SAW., memperingatkan bahwa hidup bermewah-mewah meskipun dengan barang-barang yang sifatnya mubah, dapat berpotensi menyeret manusia dalam pemborosan. Ini juga dapat menunjukkan bahwa manusia tersebut tidak memberikan apresiasi yang seharusnya terhadap harta yang merupakan nikmat Allah SWT., sehingga termasuk dalam perilaku yang menya-nyiakan harta.

<sup>173</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.154

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk *financial management* Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama dalam mengelola keuangan keluarga adalah dengan menyadari bahwa terdapat alasan, kenapa keluarga membutuhkan perencanaan keuangan: Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, tingginya biaya hidup saat ini, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, keadaan ekonomi tidak selalu baik, fisik manusia tidak selalu sehat, banyaknya alternatif produk keuangan yang ditawarkan.
2. Berdasarkan pada gaya hidup anggota koperasi Ma'unah kantor kementerian agama kab. Pinrang, anggaran pendapatan yang mereka lakukan adalah dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan adalah jumlah uang yang kita dapatkan setiap bulannya, baik dari pendapatan maupun investasi.

#### ***B. Implikasi***

Berdasarkan kesimpulan penelitian Implementasi Perilaku *Financial Management* Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang) yang telah dilakukan memiliki implikasi yang sangat tinggi. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Perilaku *Financial Management* Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga harus didasari pada kesadaran bahwa terdapat alasan, kenapa keluarga membutuhkan perencanaan keuangan.
2. Implementasi gaya hidup yang diterapkan berdasarkan pada faktor eksternal yang meliputi faktor budaya dan faktor sosial. Selain itu, terdapat faktor internal yang meliputi faktor pribadi dan faktor psikologi.
3. Dalam prakteknya, pemahaman mengenai perbedaan antara keinginan dan kebutuhan adalah hal yang diperlukan dan menjadi hal yang terpenting.

Melalui Perilaku *Financial Management* Terhadap Pengelolaan Keuangan yang diterapkan oleh Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan keuangan yang dapat terjadi.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan agar dapat memberikan manfaat baik bagi pihak bank maupun nasabah:

1. Kepada masyarakat agar dapat menerapkan Perilaku *Financial Management* yang baik dan tepat terhadap pengelolaan keuangan agar dapat menjadi cara mengurangi permasalahan keuangan yang terjadi.
2. Kepada masyarakat agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penentu dalam gaya hidup sehingga dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.
3. Kepada masyarakat agar pemahaman mengenai perbedaan antara keinginan dan kebutuhan adalah hal yang diperlukan dan menjadi hal yang terpenting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim.
- Abdurauf, Al Imam. *Perbendaharaan Hadits*. Surabaya, CV. Karya Utama.
- Albara. 2016. "Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi," *Academia*, Vol. 5, No.2.
- Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amir, M. Taufiq. 2014. *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Anies. 2006. *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular Solusi Pencegahan Dari Aspek Perilaku & Lingkungan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Artmanda. W, Frista. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Ascarya. 2013. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Asnaini. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Assael, Henry. 2011. *Consumer Behavior and Marketing Action*, Fifth Edition, Terj. Octaviani. Yogyakarta: Salemba empat.
- Budianto, Apri. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : Penerbit Ombak Anggota IKAPI.
- Budiono, T. (2014). Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta, Skripsi S1. [ejournal.uajy.ac.id](http://ejournal.uajy.ac.id). Diakses pada tanggal 27 Agustus 2017
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dew, J., & Xiao, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59.
- Husnan, Suad. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang* . Yogyakarta: BPFE.

- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131 – 144.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khairotun, RFA, Sri. 2009. *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*. Jakarta: trans media.
- Kholilah dan Iramani. 2013. *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. *Journal of Business and Banking*. Volume 3, No.1.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Garry. 2008. *Prinsip – prinsip Pemasaran Jilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniadin, Didin Dan Imam Machali. 2013. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mansyhuri dan Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Jakarta: Revika Aditama.
- Masassya, Elvyn G. 2006. *Cara Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi*. PT. Elex Media Computind.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mien, N. T., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam
- Nugraha, Ubaidillah. 2008. *Wealth Managemen*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. A., & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105-113.
- Senduk, Safir. 2009. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Setiadi, Nugroho J. 2015. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sikula Mangkunegara, Andrew E. 2003. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sina, P. 2014. Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*, 8(1), 54-59.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Prektek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarsono Dan Edilius. *Kamus Ekonomi Uang & Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supramono, Pambayun Kinasih Yekni Nastiti, Theresia Woro Damayanti. 2000. *Keuangan Berbasis Perilaku*. Ed. I; Yogyakarta : ANDI).
- Surti Ningsih, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Financial Literacy Terhadap Sikap Konsumtif Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2015*”, diakses dari <http://repositori.uppi.edu.ac.id> pada tanggal 28 April 2019 pukul 11.30 WITA.
- Suwardi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Indah.
- Suyanton, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Ed.I, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Indonesia School of Life (ISOL) “*Tips dari Praktisi Perencana Keuangan*” <http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/eureka/2004/1126/eurl.html>
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Program Pascasarjana: STAIN Parepare.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)h.13
- Usman, Husaini & Purnomo Setiadi Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet I; Jakarta, Bumi Aksara.
- Wahono, Untung. 2004. *Ekonomi Keluarga: Kajian Teoritis Terhadap Sumber Nilai Islam*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.
- Eddy KA Berutu “*Apa itu Unit Link*”, artikel diatas diakses pada 20 November 2019 dari [http://bisnis.vivanews.com/news/read/50722-apa\\_itu\\_unit\\_link](http://bisnis.vivanews.com/news/read/50722-apa_itu_unit_link)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Deposito> diakses pada 20 November 2019

<http://id.wikipedia.org/wiki/Tabungan> diakses pada 20 November 2019

<http://www.cimbniagasyariah.com/ProdServ/prodserv.asp?id=PRN0000061&b=1>  
diakses pada 20 November 2019.

Info seputar skripsi, *Konsep Perilaku: Pengertian Perilaku, Bentuk Perilaku dan Domain Perilaku*, <http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-dan-Domain-Perilaku.html> diakses 01 Maret 2018

Rahmawati Dian Pratiwi, “Manajemen Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi (Studi pada Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat)”, diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/4487/>, pada tanggal 20 April 2019 pukul 13.00 WITA.









KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA  
(KP-RI) MA'UNAH  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923991 Pinrang 91212  
E-MAIL : koperasimaunahpinrang@gmail.com

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : /KPRI/M.KA/ /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DRS. H. ANSHAR, MM  
Jabatan : Ketua  
Unit Kerja : KPRI Ma'Unah Kantor Kementerian Agama Pinrang

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : RASYIDAH BULQIS  
NIM : 17.0224.011  
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)

Untuk melakukan penelitian, dengan judul "IMPLEMENTASI PERILAKU *FINANCIAL MANAGEMENT* DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (STUDI PADA ANGGOTA KOPERASI MA'UNAH KEMENTERIAN AGAMA KAB. PINRANG) yang akan dilaksanakan pada 30 Juni sd. selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Juni 2021  
Ketua,



DRS. H. ANSHAR, MM

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



2. IDENTITAS DIRI
  - a. Nama Lengkap : Rasyidah Bulqis, S. AP
  - b. Tempat Tanggal Lahir : Kaballangan, 20 November 1988
  - c. Alamat : Pontren DDI Kaballangang  
Kec. Duampanua Kab. Pinrang
  - d. Jenis Kelamin : Perempuan
  - e. Pekerjaan : Karyawan Koperasi Ma'unah  
Kantor Kementerian Agama Pinrang
3. IDENTITAS KELUARGA
4. Orang Tua
  - Ayah : Drs. H. Jamaluddin, S
  - Ibu : Hj. Akilah, S. Ag
5. Suami : Abdul Mujib, SS
6. Saudara Kandung : - Syahrurrahmawati, S. Pd. I
  - Rafiah Jamilah, Amd.Kep
  - Rizqah Bahriah, S. Pd. I
  -
4. RIWAYAT PENDIDIKAN
  - a. SD Negeri 39 Batri (1996-2002)
  - b. SMP Negeri 1 Patampanua (2002-2004)
  - c. SMK Negeri 1 Pinrang (2004-2007)
  - d. Politeknik Negeri Ujung Pandang (2007-2010)
  - e. STIA LAN Makassar (2012-2013)
5. RIWAYAT PEKERJAAN
  - Tim Penyelesaian Dokumen Haji 2011 di Kementerian Agama Republik Indonesia Jakarta
  - Staf Tata Usaha SMP Negeri 2 Pinrang Bagian Pengelolaan Keuangan
  - Karyawan Koperasi Ma'unah Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang Sulawesi Selatan